

**IMPLEMENTASI MEDIA GAMBAR
PADA KETERAMPILAN BERCERITA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SD IT
NURUL ILMI KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

LAIL TAHJUDA JAMBAK

NIM. 21 20500243

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**IMPLEMENTASI MEDIA GAMBAR
PADA KETERAMPILAN BERCERITA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SD IT
NURUL ILMI KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

LAIL TAHJUDA JAMBAK

NIM. 21 20500243

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**IMPLEMENTASI MEDIA GAMBAR
PADA KETERAMPILAN BERCERITA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SD IT
NURUL ILMI KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

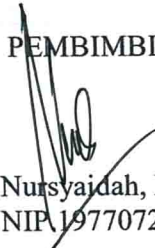
*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

LAIL TAHJUDA JAMBAK

NIM. 21 20500243

PEMBIMBING I


Nursyaidah, M.Pd
NIP.19770726 200312 001

PEMBIMBING II


Asriana Harahap, M.Pd
NIP.19940921 202012 2009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Lail Tahjuda Jambak
Lampiran :

Padangsidempuan, Mei 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

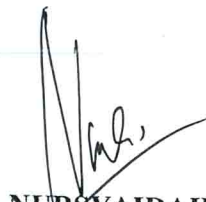
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap Lail Tahjuda Jambak a.n. yang berjudul "IMPLEMENTASI MEDIA GAMBAR PADA KETERAMPILAN BERCERITA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SD IT NURUL ILMI KOTA PADANGSIDIMPUAN" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



NURSYAIDAH, M.Pd
NIP. 19770726 200312 001

PEMBIMBING II



ASRIANA HARAHAHAP
NIP. 19940921 202012 2009

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lail Tahjuda Jambak

NIM : 2120500243

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **Implementasi Media Gambar Pada Keterampilan Bercerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD IT Nurul Ilmi Kota Padangsidempuan.**

Dengan ini Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addray Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 4 Juni 2025
yang menyatakan,




15AMX374655825
Lail Tahjuda Jambak
NIM.2120500243

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lail Tahjuda Jambak
NIM : 2120500243
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: IMPLEMENTASI MEDIA GAMBAR PADA KETERAMPILAN BERCERITA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SD IT NURUL ILMU KOTA PADANGSIDIMPUAN. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 4 Juni 2025
Pembuat Pernyataan


Lail Tahjuda Jambak
NIM. 21 20500243

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lail Tahjuda Jambak
NIM : 2120500243
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Budi Luhur – Kec. Pandan – Kab. Tapanuli Tengah

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 4 Juni 2025



Lail Tahjuda Jambak
NIM. 21500243



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Lail Tahjuda Jambak
NIM : 2120500243
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Media Gambar Pada Keterampilan Bercerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD IT Nurul Ilmi Kota Padangsidempuan.

Ketua

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 199770726 200312 001

Sekretaris

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19930731 202203 2001

Anggota

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 199770726 200312 001

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19930731 202203 2001

Sakinah Siregar, M.Pd.
NIP. 199301052020122010

A. Naashir M. Tuan Lubis, M.Pd.
NIP. 19931010 202321 1 031

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif

Pridikat

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PGMI

: 05 Juni 2025

: 13.30 WIB s/d Selesai

: Lulus/83,5 (A)

: 3,80

: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Media Gambar Pada Keterampilan Bercerita Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia Kelas III SD IT Nurul Ilmi Kota Padangsidimpuan.
Nama : Lail Tahjuda Jambak
NIM : 2120500243
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, Juni 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Lail Tahjuda Jambak

Nim 2120500243

Judul :Implementasi Media Gambar Pada Keterampilan Bercerita Mata Pelajaran Kelas III SD IT Nurul Ilmi Kota Padangsidempuan.

Pendidikan sekolah dasar suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencentak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya. Keterampilan bercerita merupakan kemampuan menceritakan kembali perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dengan tujuan berbagi pengalaman atau pengetahuan kepada orang lain. Kegiatan bercerita membentuk seseorang dapat menyampaikan berbagai cerita dan mengungkapkan perasaan yang dialami. Berdasarkan prasurvei yang peneliti lakukan di kelas III Ar raji SD IT Nurul Ilmi Padangsidempuan. pada tanggal 14 Januari sampai dengan 14 Febuari 2025. Masih banyak siswa yang tidak percaya diri ketika disuruh untuk maju kedepan kelas dan minimnya pengetahuan siswa akan kosa kata.Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui. Implementasi Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD IT Nurul Ilmi Kota Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah peserta didik dan 1 guru Kelas III Ar Raji. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan cara reduksi, penyajian data dan penarik kesimpulan.Berdasarkan hasil penelitian ada 4 indikator dari keterampilan sosial anak yang peneliti amati yaitu (I) Dapat memahami isi cerita dengan baik , (II) Dapat percaya diri ketika di suruh maju kedepan untuk bercerita, (III) Memahami dan menguasai pengucapan struktur dan kosa kata yang digunakan, (IV) Menerapkan unsur Pralingustik seperti mimik wajah , gerak tertentu dan nada suara. Dari ke 4 indikator tersebut yang paling terlihat dari diri anak adalah indikator Memahami dan menguasai pengucapan struktur dan kosa kata yang digunakan yaitu terdapat 24 siswa dari 30 mampu memahami kosa kata dan mengucapkan sturuktur kata yang digunakan ketika bercerita di dalam kelas.

Kata kunci : Media Gambar, Keterampilan Bercerita, Kelas III, Sekolah

ABSTRACT

Name : Lail Tahjuda Jambak

Nim 2120500243

Title : Implementation of Picture Media in Storytelling Skills Subjects for Grade III of Nurul Ilmi Islamic Elementary School, Padangsidempuan City.

Elementary school education is an effort to educate and mold the life of a nation that is pious, loves and is proud of the nation and country, is skilled, creative, has good character, and is polite and is able to solve problems in its environment. Storytelling skills are the ability to retell actions or events verbally with the aim of sharing experiences or knowledge with others. Storytelling activities shape someone to be able to convey various stories and express feelings experienced. Based on a pre-survey conducted by researchers in class III Ar raji SD IT Nurul Ilmi Padangsidempuan. on January 14 to February 14, 2025. There are still many students who are not confident when asked to come to the front of the class and the lack of student knowledge of vocabulary. The purpose of this study is to determine. Implementation of Picture Media to Improve Storytelling Skills in Indonesian Language Lessons for Grade III Students of SD IT Nurul Ilmi, Padangsidempuan City. This study uses qualitative descriptive with the subjects of the study being students and 1 teacher of Grade III Ar Raji. Data were collected through observation, interviews and documentation. Data were analyzed qualitatively using reduction, data presentation and conclusion drawing methods.

Based on the research results, there are 4 indicators of children's social skills that researchers observed, namely (I) Being able to understand the contents of the story well, (II) Being confident when asked to come forward to tell a story, (III) Understanding and mastering the pronunciation of the structure and vocabulary used, (IV) Applying Prelinguistic elements such as facial expressions, certain movements and tone of voice. Of the 4 indicators, the most visible in children is the indicator of Understanding and mastering the pronunciation of the structure and vocabulary used, namely 24 students out of 30 were able to understand the vocabulary and pronounce the word structure used when telling stories in class.

Keywords: Picture Media, Storytelling Skills, Class III, School.

خلاصة

الاسم: ليل تهجودا جامباك

الرقم: 2120500243

لعنوان: تنفيذ وسائط الصور لتحسين مهارات سرد القصص في دروس اللغة الإندونيسية لطلاب الصف الثالث في

مدرسة نورول علمي الابتدائية لتكنولوجيا المعلومات

، مدينة بادانجسديميوان

التعليم الابتدائي هو جهد لتعليم وخلق حياة لأمة متدينة، تحب

وتفتخر بالأمة والدولة، ماهرة، مبدعة، فاضلة ومهذبة، قادرة على حل المشاكل في بيئتها. مهارات سرد القصص هي

القدرة على إعادة سرد الإجراءات أو الأحداث لفظيًا بهدف تبادل الخبرات أو المعرفة مع الآخرين. تتيح أنشطة سرد

القصص لشخص ما رواية قصص مختلفة والتعبير عن المشاعر التي إس دي إيت نورول إيلمي Ar Raji يمر بها. بناءً على

مسح مسبق أجراه باحثون في الصف الثالث بادانجسديميوان

. من 14 يناير إلى 14 فبراير 2025. لا يزال هناك العديد من الطلاب غير الواثقين عندما يُطلب منهم الحضور إلى

مقدمة الفصل ولديهم الحد الأدنى من المعرفة بالمفردات.

الهدف من هذا البحث هو معرفة ذلك. تنفيذ وسائط الصور لتحسين مهارات سرد القصص في دروس اللغة

الإندونيسية لطلاب الصف الثالث في إس دي إيت نورول إيلمي

، مدينة بادانجسديميوان

. استخدم هذا البحث البحث الوصفي النوعي مع موضوعات البحث وهم الطلاب ومدرسي

الصف الثالث الراجي. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وقد تم تحليل البيانات نوعيًا باستخدام طرق

الاختزال، وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

بناءً على نتائج البحث، هناك 4 مؤشرات للمهارات الاجتماعية للأطفال التي لاحظها

الباحثون، وهي (1) القدرة على فهم محتوى القصة جيدًا، (2) يمكن أن تكون واثقًا عندما يُطلب منك التقدم لرواية

قصة، (3) فهم وإتقان نطق البنية والمفردات المستخدمة، (4) تطبيق عناصر اللغة العملية مثل تعبيرات الوجه وحركات

معينة ونبرة الصوت. من بين المؤشرات الأربعة، الأكثر وضوحًا لدى الأطفال هو مؤشر فهم وإتقان نطق البنية والمفردات

المستخدمة، أي أن هناك 24 طالبًا من أصل 30 قادرين على فهم المفردات ونطق بنية الكلمات المستخدمة عند رواية

القصص في الفصل. الكلمات المفتاحية: وسائط الصور، مهارات سرد القصص للصف الثالث

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan karunia, rahmat dan nikmatnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat beriring salam juga tak lupa peneliti haturkan kepada baginda besar Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan seluruh sahabatnya. Penelitian skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan judul skripsi **“Implementasi Media Gambar Pada Keterampilan Bercerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD IT Nurul Ilmi Kota Padangsidempuan** Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini terdapat banyak hambatan dan kesulitan yang dialami. Namun, berkat kerja keras, semangat, dan doa serta tidak lepas dari bantuan, bimbingan, nasihat, dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan ibu Asriana Harahap, M.Pd. selaku dosen pembimbing II, yang sangat sabar dan tekun memberikan arahan, waktu, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

4. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Seluruh Dosen beserta Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Ust Parkumpulan Siregar M.Pd selaku kepala sekolah SD IT Nurul Ilmi Padang sidimpuan, dan para Asatizah SD IT Nurul Ilmi , serta anak-anak kelas III AR Razi.
7. Ush Anita Lustiana S.Pd.selaku wali kelas AR Razi. Yang telah membimbing saya dan mengizinkan saya untuk penelitian di kelas III sampai selesai.
8. Teristimewa kepada orang tua ku tercinta dan tersayang ayahanda Despi Erwanto Jambak, AP, MM dan Mama tersayang Delima Sari Siregar, S.Keb, Bdn. Yang telah merawat saya,mendidik,dan sabar dalam proses selama ini dan memberikan motivasi karena banyak kegagalan dalam mencapai cita cita saya belum terwujud yang seharusnya menjadi seorang abdi negara tapi ridho nya allah mentakdir kan untuk kuliah menjadi lebih baik. dan banyak pelajaran yang di ambil dari sebuah kegagalan yang dahulu. sampai lah saat ini dalam pembuatan skripsi,Serta do'a yang mendukung terus anak nya tercinta.
9. Terima kasih juga adik adik ku tersayang, Dinda Guspiani Jambak, Rizki Al-Kahfi Jambak, dan Anggi Lutfia Jambak, yang selalu mendukung seorang abang nya untuk menempuh pendidikan dan memberi kan semangat sesama saudara kandung.
10. Terima kasih juga kepada Bujing ku tercinta Fitri Rayani Siregar, M.Hum dan Udak ku Malintang Harahap, S.T yang tidak bisa ku ungkapkan terima kasih ku, menjaga ku, menasehati ku dan mengangkat saya yang sudah jatuh dalam di bangkitkan kembali untuk jiwa semangat mengejar mimpi ku yang masih panjang ku jalani.

11. Teman-teman saya yang dulu kita sama berjuang dalam meraih mimpi mengejar seragam coklat,tapi kita di pisahkan oleh instansi berbeda terima kasih semua (Kompi Catar AKPOL 2020) Berkat do'a kalian aku bisa menjadi sarjana.dan kalian juga tetap SEMANGAT.
12. Terakhir, diri saya sendiri, Lail Tahjuda Jambak atas segala kerja keras dan akhirnya bisa di lewati yang dulu nya masih takut menjadi sebuah acuan untuk mengejar mimpi. semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Semoga saya tetap rendah hati, karena ini baru awal dari semuanya.

Padangsidimpun, Juni 2025
Penulis

Lail Tahjuda Jambak
Nim 2120500243

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	14
C. Batasan Istilah.....	14
D. Perumusan Masalah.....	16
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjau Teori	18
1. Pengertian Media Gambar.....	18
2. Keunggulan dan Kelemahan Media Gambar	20
3. Kelemahan dari Media Gambar	20
4. Karakteristik Media Gambar	21
5. Tujuan Bercerita	22
6. Hal-hal yang patut yang Patut di Perhatikan dalam Bercerita.....	24
7. Pembelajaran Bahasa Indonesia	25
8. Pengertian pembelajaran Bahasa Indonesia	25
9. Manfaat Media Gambar bertema benda-benda sekitar kita.....	26
10. Indikator dalam Keterampilan Bercerita.....	27
B. Jenis Jenis Media Gambar	29
1. Jenis-jenis Media Gambar.....	29
2. Manfaat Media Gambar	30

3. Tujuan dan Fungsi Media Gambar	30
C. Penelitian Terdahulu	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	37
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	40
G. Teknik Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
B. Diskriptif Data Penilaian	52
C. Pengelolahan Analisis Data.....	60
D. Pembahasan Hasil penelitian	64
E. Keterbatasan Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi Hasil Penelitian	71
C. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 keadaan Guru SD IT Nurul Ilmi.....	42
Tabel 4.2 Jumlah Peserta didik di SD IT Nurul Ilmi Padangsidempuan	44
Tabel 4.3 Jumlah peserta didik yang di teliti SD Nurul Ilmi Padangsidempuan	44
Tabel 4.4 Keadaan sarana dan prasana SD IT Nurul Ilmi.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dengan tujuan untuk mengubah dan mengembangkan perilaku yang diharapkan. Pendidikan adalah suatu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan pendidikan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sedangkan Pendidikan sekolah dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencentak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya. Seorang gurupun ingin mempunyai siswa-siswi didik yang kritis dan pandai terutama dalam hal bercerita dan dapat tampil didepan kelas dengan rasa percaya diri tanpa harus malu, takut, dan tidak mengerti harus dimulai dari mana, karena kemampuan bercerita siswa-siswi merupakan salah satu hasil dari pemikiran siswa-siswi untuk dapat memahami pelajaran yang diterima di kelas.

Guru merupakan salah satu unsur penting dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri Seorang guru juga

memiliki peranan penting di tengah-tengah masyarakat. Sehingga eksistensi guru dalam kehidupan masyarakat sangat dibutuhkan untuk memberikan pencerahan dan kemajuan pola hidup manusia. Berdasarkan uraian di atas profesionalisme guru adalah suatu pekerjaan yang di dalamnya terdapat tugas-tugas dan syarat-syarat yang harus dijalankan oleh seorang guru dengan penuh dedikatif, sesuai dengan bidang keahliannya dan selalu melakukan improvisasi diri. dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dalam media gambar, guru bahasa Indonesia menjelaskan materi dengan berjudul “awas kuman”, materi tersebut pada saat guru menjelaskan tentang apa itu kuman dan bagaimana menjaga kebersihan dari lingkungan yang kotor. kemudian guru menjelaskan satu persatu bagaimana tata cara mencuci tangan yang baik dan juga menjaga kebersihan. dan mengajari pola hidup sehat dan guru pun menunjukkan gambar gambar yang menunjukkan orang yang terkena penyakit karena kuman yang telah menyebar sehingga mengusai tubuh manusia tersebut. Kemudian guru juga menjelaskan dihadapan para siswa penting nya menjaga kebersihan dan terhindar dari kuman yang berbahaya. Kemudian anak murid akan terpancing dan percaya diri karna terbawak dalam suasana belajar dan mampu menceritakan tentang awas kuman” bagi kehidupan kita.

Berdasarkan contoh di atas dari keterampilan bercerita, guru menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran ketika guru menyampaikan suatu materi. Murid akan lebih mudah memahami pembelajaran bahasa Indonesia yang di ajarkan oleh guru

dalam menggunakan media gambar untuk memacu dalam keterampilan bercerita pada siswa.

Sebagai dasar, pembelajaran harus menyenangkan bagi siswa agar mereka tidak jenuh. Hasil pembelajaran harus sesuai dengan harapan dan tujuan dan menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk membuat pembelajaran menarik bagi anak-anak. Ini harus membuat belajar menyenangkan dan tidak membosankan. Ini juga harus memberi anak kesempatan untuk menunjukkan bakat, kemampuan, dan imajinasi mereka. Selain itu, tanpa mengabaikan minat dan bakat yang berbeda dari setiap siswa, dan menjadi pendukung dalam pembelajaran tentunya akan berdampak pada semua kemampuan siswa karena faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran.¹

Karakteristik dari implementasi pembelajaran terpadu yakni holistik, bermakna, otentik dan aktif Pembelajaran terpadu diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema dikaitkan dengan tema dari pokok bahasan lain serta konsep dikaitkan dengan konsep lain, dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih dengan keragaman pengalaman belajar peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna² Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones

¹ Sadiman, Arief S, dkk, *Media Pendidikan dan Pemanfaatan*.(Jakarta: PT Rajawali Press, 2020), hlm.56

² Hardinata, V. *Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Melalui Pembelajaran Terpadu Pada Mahasiswa* (Prodi Dik Sasindo FIB UB 2020)

bahwa: *“Those Activities directed toward putting a program into effect”*. (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.³

Pengertian implementasi diatas menjelaskan bahwa implementasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program. Sedangkan menurut Guntur Setiawan, beliau berpendapat bahwa: *“Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.”*⁴

Metode bercerita mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Metode kisah merupakan salah satu metode yang mashur dan terbaik, sebab kisah ini mampu menyentuh jiwa jika didasarkan oleh ketulusan hati yang mendalam. Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat

³ Mulyadi, *Implementasi kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2021), 45

⁴ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), 39

alamiah manusia untuk menyenangi cerita itu, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan. Oleh karena itu Islam mengeksploitasi cerita tersebut untuk dijadikan salah satu metode pendidikan.

Bercerita adalah salah satu cara untuk membentuk akhlak mulia seorang siswa . Dimana dalam metode ini, setiap buku agama Islam yang menceritakan kisah kisah nabi maupun kisah teladan lainnya disajikan dalam bentuk bergambar. Dengan melihat gambar-gambar tersebut, maka seorang siswa ketika membaca kisah-kisah itu dapat menarik intuisinya untuk meniru gambar-gambar tersebut dan respon siswapun akan positif terhadap gambar. Sehingga secara tidak langsung akhlak tersebut telah tertanam pada diri siswa.⁵

Siswa SD IT Nurul Ilmi kelas III pada rentang usia 8-9 tahun. Pada rentang usia ini siswa sudah pandai bercerita seperti dalam membaca buku cerita atau buku tentang bergambar, karena siswa di usia 8-9 tahun sudah memulai merangsang dalam penasarannya terhadap keterampilan mereka dalam bercerita, misalnya seorang siswa suka bercerita dalam pengalamannya tentang liburan bersama keluarganya kemudian siswa menebak apa yang disukai nya dalam bentuk sebuah cerita yang di dapatkan nya. kemudian bercerita yang menggunakan alat peraga, pembaca biasanya akan menggunakan benda-benda seperti, boneka, wayang, mainan, dll. Sedangkan untuk yang menggunakan media digital, cerita dibawakan menggunakan media

⁵ Nursyaidah, "Efektivitas metode bercerita dengan buku cerita bergambar berbasis islam dalam membina akhlak siswa SDIT Bunayya Padangsidempuan", *Journal Tazkir*, Volume.02 (2020), hlm 1-2.

komputer⁶. Bercerita merupakan usaha yang dilakukan oleh pendongeng dalam menyampaikan ungkapan perasaan, pikiran atau sebuah cerita kepada anak-anak melalui bahasa lisan.⁷

Namun kepandaian dalam bercerita belum sesuai dengan pola bercerita yang sebaiknya siswa untuk mengerti merespon pelajaran yang diberikan, dalam hal inipun guru menyadari mungkin media atau keterbatasan alat mengajar untuk memancing aktifitas belajar siswa masih terbatas, atau masih menggunakan cara mengajar yang murid sebatas hanya mendengarkan membuat siswa terbiasa mendengarkan saja dan pada saat guru bertanya secara lisan, untuk menanggapi materi yang sudah diberikan kepada siswa dan siswi

Kegiatan belajar tanpa adanya sesuatu yang mendorongnya seperti media gambar tidak akan membawa kepada tujuan pembelajaran. Media gambar sangat penting khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena dengan adanya media gambar siswa merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini didukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain yang akhirnya diperoleh pemahaman tentang suatu materi⁸

⁶ Rong, L. P., & Noor, N. M. *Digital Storytelling as a Creative Teaching Method in Promoting Secondary School Students' Writing Skills.* (International Journal of Interactive Mobile Technologies, 2021) hlm13.

⁷ Isma Nurhayani. "Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 04, no 01 :54-59

⁸ Nursyaidah, Rika syartika lubis. "Peran guru dalam pemanfaatan media gambar pada mata pelajaran Indonesia siswa kelas V SD Negeri 200107 Padangsidempuan", *Journal Ibtaiyah* Volume 2, (2022).

Hanya beberapa saja yang menanggapi dan yang mampu menceritakan kembali apa yang ditanyakan oleh guru, tapi sebagian siswa yang lain hanya diam, yang diamnya mungkin tidak mengerti dan juga ragu dan takut salah dalam mengungkapkan materi yang diajarkan.

Namun, cerita, sejenis karya sastra, memiliki keindahan dan kenikmatan yang luar biasa. Mereka akan memberi pengaruh baik pada anak-anak maupun orang dewasa karena dapat mengasah rasa dan akal. Satu jenis sastra yang dapat dibaca atau didengar oleh orang yang tidak bisa membaca adalah cerita. Kamus besar Bahasa Indonesia mengdefinisikan "cerita" sebagai karangan yang menggambarkan tindakan, pengalaman, atau penderitaan seseorang, kejadian, dan sebagainya, baik yang benar-benar terjadi maupun hanya fiksi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkat bercerita pada siswa SD IT Nurul Ilmi siswa siswi tersebut memulai untuk memberanikan diri dan mental. dalam bercerita tentang media gambar yang disampaikan oleh guru. untuk mempermudah dan memperjelaskan apa yang dilihat anak tersebut. Kemampuan berbicara adalah tingkah laku manusia yang paling berarti. Anak-anak belajar berbicara dari manusia sekitarnya, anggota keluarga, teman sepermainan, teman satu sekolah dan guru. Jenis berbicara dapat di lihat dari beberapa hal antara lain: ada diskusi, ada percakapan, ada pidato, menghibur, ada ceramah, ada bertelepon, dan sebagainya. Anak sekolah dasar memiliki kemampuan yang berbeda-beda itu dikarenakan stimulasi yang diterima, lingkungan tempat tinggal, kesehatan, jenis kelamin dan masih banyak lagi.

Kemampuan berbicara mengalami proses belajar yang unik karena berbicara tersebut digunakan sehari-hari meskipun tanpa proses informal namun melalui proses formal. Oleh sebab itulah diperlukan media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak yaitu dengan media gambar. berbicara berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik. Selain berbicara.⁹

Media gambar adalah urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar. Dikatakan gambar karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa. Alasan digunakannya media gambar seri adalah agar media gambar tersebut dapat membantu menyajikan suatu kejadian peristiwa yang kronologis dengan menghadirkan orang, benda, dan latar kronologi atau urutan kejadian peristiwa yang dapat memudahkan para siswa untuk menuangkan idenya dalam kegiatan bercerita.¹⁰

Gambar juga merupakan bagian dari media gambar sebagai cara untuk membantu penyampaian materi pelajaran dan membantu siswa memahami dan memahami tujuan. Terutama, siswa di kelas rendah sangat menyukai media gambar untuk membantu mereka mengembangkan imajinasi. Oleh karena itu, banyak masalah yang harus diselesaikan dalam proses pembelajaran melalui

⁹ Alwi, Hasan, *Fase Perkembangan Anak*, (Bandung: IKIP, 2020) hlm. 66

¹⁰ Suhartono, Puji, *Pengembangan Gaya Bahasa Anak Usia Dini* (Jakarta: Deepublish, 2020), hlm.17

media gambar agar siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara yang sesuai dengan pola pikir anak tersebut. Ini akan sangat penting untuk peningkatan berbicara dalam pendidikan anak sekolah dasar karena beberapa guru pasti memiliki cara untuk berinteraksi dengan siswa mereka saat mereka belajar.

Media gambar media yang dirasa cukup efektif yang meningkatkan kemampuan siswa baik dari segi hasil belajar siswa, serta kemampuan lainnya yang salah satunya adalah kemampuan bercerita siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal itu Karena media gambar media yang mengkombinasikan fakta secara jelas dan kuat melalui suatu gambar¹¹. Oleh karena itu Penggunaan media gambar dalam kemampuan bercerita memiliki pengaruh dalam membangaun imajinasi dan menjadi stimulus dan akan tertarik untuk belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa, dan juga segi Bahasa mereka seperti kosa kata, kemudian Dalam konteks pendidikan,

Bahasa memiliki peranan penting dalam mempermudah siswa mempelajari berbagai pelajaran yang diajarkan di sekolah. Maka dari itu, siswa harus memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Kemampuan berbahasa yang baik menurut Djiwandoro Soernardi terbagi menjadi empat, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis Menurutny, menyimak adalah kemampuan untuk memahami sesuatu hal yang di sampaikan oleh orang lain. Menyimak menjadi salah satu kemampuan yang penting bagi manusia. Menyimak juga

¹¹ Sadiman, Arief S, dkk, *Media Pendidikan dan Pemanfaatan.*(Jakarta: PT Rajawali Press, 2020), hlm.56

menjadi kemampuan yang paling sering digunakan dalam dunia sehari-hari. Dengan menyimak seseorang dapat memahami sesuatu hal dengan baik.¹²

Bahasa menjadi bagian penting di dalam kehidupan manusia. Hal ini terjadi karena manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan manusia lain setiap hari, sehingga penggunaan bahasa sebagai medium komunikasi antar manusia tidak dapat dihindari. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi setiap siswa dituntut untuk memiliki keterampilan berbahasa, dimana keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dengan terampil berbahasa seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan perasaannya kepada orang lain baik secara lisan maupun secara tulisan. Keterampilan dan kemampuan berbahasa sangat berhubungan erat dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Jadi jelaslah bahwa bahasa seseorang mencerminkan jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan bagi semua individu. Hal ini disebabkan keterampilan berbahasa merupakan model untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter siswa. Salah satu aspek yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa yang baik dan benar tersebut adalah dengan menguasai banyak kosa kata. Semakin banyak kata yang dikuasai siswa semakin lancar dan baik pula komunikasi dan Bahasa yang

¹² Nurhayani, I. *Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia*. (Jurnal Pendidikan UNIGA, 2022)

digunakan. Adapun, jika siswa sekolah dasar kurang menguasai aspek kebahasaan akan kurang berkomunikasi dengan baik dan benar. Begitupun, aspek yang sangat penting dalam kebahasaan yaitu keterampilan berbicara. Dengan kurang menguasainya berbicara, siswa tidak akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara.

Dalam dunia pendidikan, keterampilan menyimak, bercerita, membaca, dan menulis adalah keterampilan yang wajib dikuasai. Tanpanya siswa tidak akan memperoleh pengetahuan secara maksimal. Namun, dalam kenyataannya tidak semua anak-anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Padahal memiliki kemampuan berbahasa yang baik sangat penting bagi mereka. Masalah lemahnya kemampuan berbahasa ini perlu dicari solusinya supaya siswa dapat memperoleh manfaat belajar dengan maksimal.

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SD IT Nurul Ilmi Kota Padangsidimpuan, keterampilan bercerita siswa masih kurang dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam bentuk media bergambar. Peneliti melihat bahwa siswa kurang percaya diri pada saat pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Indonesia belum mampu dalam mengamati keterampilan dalam bercerita. Dalam persoalan yang dihadapi siswa, peneliti meneliti bagaimana mengimplementasikan media gambar untuk meningkatkan keterampilan bercerita. Peneliti menilai bagaimana para siswa tersebut untuk meningkatkan keterampilan bercerita sehingga bisa

memberikan gagasan sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan pemahaman keterampilan bercerita dengan baik, dan terlaksana sesuai yang diharapkan.¹³

Bercerita dalam kegiatan belajar mengajar bisa menjadi solusi atas permasalahan ini. Metode Bercerita menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa¹⁴ Bercerita dipercaya mampu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Hal ini karena bercerita menjadi kesukaan para siswa. Bercerita dapat menarik perhatian siswa dan membuat siswa menangkap isi dari sebuah cerita dengan cepat. Metode ini akan merangsang rasa keingintahuan siswa. Mereka juga menjadi lebih aktif belajar dan memiliki banyak kosakata. Hal ini menjadikan anak-anak mengalami peningkatan kemampuan berbahasa. Metode bercerita bisa dibawakan dengan menggunakan alat peraga ataupun bisa juga secara digital sehingga hasil belajar siswa akan tinggi, begitu juga dengan kemampuan lainnya akan cepat dipahami. Dalam meningkatkan dalam hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar maka dari itu dengan media gambar sangat perlu digunakan dalam proses pembelajaran tertentu, sehingga siswa akan lebih cepat berproses yang di kasih media gambar oleh guru dan mampu untuk meningkatkan berbicara atau bercerita dengan percaya diri dalam proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Riana Gusti Ayu (2020) dengan judul, Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan kemampuan dalam berbicara

¹³ Observasi di SD IT Nurul Ilmi Pada Tanggal 15 november 2024 Pukul 07:30 WIB.

¹⁴ Hadi, G. K, *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi 1 Banjarsari*. (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Vol.4 No 2, 2020) hlm. 131–137.

anak kelompok B2 Di TK Aisyiah Bustanul Atfal Tanjung Raja Lampung Utara” kemudian dalam penelitian tersebut mengasah keberanian dalam berbicara di depan siswa untuk membangkitkan kepercayaan diri dalam belajar sehingga mampu meningkatkan minat dalam mewujudkan keterampilan dalam berbicara.

Persamaan yang dilakukan oleh Riana Gusti Ayu dengan peneliti yang akan di lakukan peneliti adalah sama sama menggunakan media gambar dan perbedann penelitian Riana Gusti Ayu mempunyai kemampuan berbicara di TK karna anak anak sangat suka bercerita dn ceria di TK. Sedangkan penelitian ini di tingkat SD yang mulai memacu keberanian dalam keterampilan Bercerita.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Intan Asmara (2021) dengan judul, Implementasi Penggunaan Media Gambar Bertema Konservasi Lingkungan Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMK NEGERI 6 kota Bengkulu.

Persamaan yang dilakukan oleh dengan Aprilia Intan Asmara peneliti yang akan di lakukan peneliti adalah sama sama menggunakan media gambar dan perbedann penelitian Aprilia Intan Asmara mempunyai dasar pada lingkungan sekitar dalam membawakan media gambar. Sedangkan peneliti menggunakan media gambar sesuai dengan di ajarkan dalam proses pembelajaran dengan lebih mudah untuk di pahami oleh siswa.

Pada saat peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menampilkan media gambar pada materi benda-benda di sekitar kita, peneliti melihat siswa masih kurang percaya diri atau masih malu malu dalam mengelola Bahasa mereka dalam bercerita. Karena kurang nya juga guru dalam menyampaikan materi sehingga murid susah untuk menyampaikan dan kurang paham dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD IT Nurul Ilmi Kota Padangsidimpuan. Kemampuan soal bercerita pada anak masih kurang baik contohnya anak kurang percaya diri dan dalam proses pembelajaran, anak masih kurang lancar dalam bercerita. Banyak anak takut yang belum berani untuk menyampaikan bercerita. Jadi untuk meningkatkan keterampilan bercerita pada anak peneliti membuat sebuah judul penelitian “ **Implementasi Media Gambar Pada Keterampilan Bercerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesi Kelas III SD IT Nurul Ilmi Kota Padangsidimpuan.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini di batasi pada implementasi media gambar dalam meningkatkan keterampilan bercerita.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, maka diperlukan penjabaran maksud dan istilah judul. Adapun penjelasan judul ini sebagai berikut:

1. Implementasi media gambar Pembelajaran dengan menggunakan media gambar memiliki manfaat yang sangat besar pada siswa SD yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mengembangkan kemampuannya dan menelaah setiap objek pembelajaran yang di berikan. Hal ini di karenakan dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik di tuntut untuk lebih aktif dalam belajar melalui kegiatan belajar secara langsung. media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan anatar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas.¹
2. Keterampilan dalam bercerita Keterampilan bercerita yang baik memerlukan pengetahuan, pengalaman serta kemampuan berpikir yang memadai. Selain itu dalam bercerita juga diperlukan penguasaan beberapa keterampilan, yaitu ketepatan tatabahasa sehingga hubungan antar kata dan kalimat menjadi jelas. Ketepatan kata dan kalimat sangat perlu dikuasai dalam bercerita, sebab dengan menggunakan kata dan kalimat yang tepat dalam bercerita akan memudahkan pendengar memahami isi cerita yang dikemukakan oleh pembicara. Isi cerita yang mudah dipahami akan menunjang dalam penyampaian maksud yang sama antara pembicara dan pendengar, sehingga tujuan penyampaian makna cerita juga dapat tercapai. Selain itu dalam bercerita diperlukan kelancaran dalam menyampaikan

¹ Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada.2021) hlm.12

kalimat per kalimat. Kelancaran dalam menyampaikan isi cerita akan menunjang pembicara dalam menyampaikan isi cerita secara runtut dan lancar sehingga penyimak/pendengar yang mendengarkan dapat antusias dan tertarik mendengarkan cerita.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi media gambar pada keterampilan bercerita mata pelajaran bahasa indonesia kelas III SD IT Nurul Ilmi Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana perkembangan keterampilan bercerita mata pelajaran bahasa indonesia kelas III SD IT Nurul Ilmi Kota Padangsidempuan?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi media gambar pada keterampilan bercerita mata pelajaran bahasa indonesia kelas III SD IT Nurul Ilmi Kota Padangsidempuan
2. Untuk mengetahui perkembangan keterampilan bercerita pada siswa di SD IT Nurul Ilmi.

F. MANFAAT PENELITIAN

Kegunaan dari penelitian ini, di antaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis bermanfaat bagi proses perkembangan belajar khususnya berkaitan dengan optimalisasi penggunaan media dalam kegiatan belajar di SD.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu lembaga pendidikan, tenaga pendidik, siswa dan peneliti beserta bagi peneliti lain.

- a. Bagi lembaga pendidikan sebagai alat atau sarana dalam meningkatkan mutu pendidikan dan perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukan.
- b. Bagi tenaga pendidik sebagai bahan masukan atau bahan pertimbangan untuk menggunakan media gambar agar menunjang proses pembelajaran lebih aktif.
- c. Bagi siswa dengan menggunakan media gambar dapat memecahkan suasana kelas yang awalnya pasif menjadi aktif. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan lebih luas mengenai penggunaan media poster yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Media Gambar

Media gambar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan perhatian siswa, menumbuhkan rasa keingintahuan siswa mengenal peristiwa yang terjadi dibalik sebuah gambar yang dilihatnya, sehingga akhirnya siswa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut. Sebagai media pembelajaran, gambar tidak terlepas dari penjelasan yang diberikan guru.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen komunikasi yang sangat penting dalam menyampaikan suatu materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa untuk memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan presepsi yang sama dan mencapai tujuan pembelajaran¹

Media gambar atau foto reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. foto ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualifikasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realitis. informasi yang disampaikan dapat di mengerti dan lebih mudah di pahami karena hasil yang digaragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang di libatkan ke pada anak-anak sekolah dasar

¹ Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.

yang di terima oleh anak-anak semua.¹ Media gambar dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam pembelajaran, adakalanya siswa sulit menangkap hal-hal yang bersifat abstrak untuk itu perlu diberi peragaan supaya pembelajaran itu bersifat konkret. Untuk menghindari semua itu dalam pengajaran bahasa diperlukan alat peraga seperti yang disarankan pada rambu-rambu pembelajaran bahasa perlu memperhatikan prinsip pengajaran, antara lain: dari yang mudah ke yang sukar, dari hal yang dekat ke yang jauh, dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang diketahui ke yang belum diketahui, dari yang konkret ke yang abstrak.

Berkaitan dengan pembelajaran bercerita, penggunaan pendekatan media gambar merupakan pilihan yang tepat dan efektif dalam penyajiannya. Jadi media gambar adalah suatu media pembelajaran yang dapat menumbuhkan perhatian siswa, menumbuhkan rasa keingintahuan siswa mengenal peristiwa yang terjadi dibalik sebuah gambar yang dilihatnya, sehingga akhirnya siswa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media gambar ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan, diantaranya²:

- a. Tujuan dan isi
- b. Karakteristik siswa
- c. Strategi belajar mengajar
- d. Alokasi waktu dan sumber

¹ Usman,M. Basyiruddin-Asnawir *Buku Media Pembelajaran*(Jakarta:kencana, 2020) hlm. 47

² Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2021), hlm1-7.

- e. Prosedur penelitian
- f. Organisasi kelompok belajar
- g. Keterampilan guru dalam memanfaatkannya
- h. Media yang diperlukan mudah diperoleh³

2. Keunggulan dan Kelemahan Media Gambar

Ada beberapa Keunggulan dan kelemahan media gambar antara lain:

- a. Sifatnya konkrit Gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa, anak-anak dibawa ke objek tersebut.
- c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.
- d. Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahan pahaman.
- e. Murah harganya mudah didapat, mudah digunakan, tanpa memerlukan peralatan yang khusus.

3. Sedangkan beberapa kelemahan dari media gambar adalah:

³ Nizwardi Jalmur, *Media Dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020) hlm 21-25.

- a. Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera mata.
- b. Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar⁴

4. Karakteristik Media Gambar

Media gambar dikatakan sangat efektif digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas, karena media gambar mempunyai beberapa kelebihan diantaranya:

- a. Bersifat konkrit, gambar realistik menunjukkan pokokpokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Dapat mengatasi batas ruang dan waktu, karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dibawa ke dalam kelas dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tertentu.
- c. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.
- d. Dapat memperjelas suatu masalah.
- e. Murah dan mudah didapat, media gambar juga dapat digunakan baik oleh perseorangan maupun kelompok.

Dalam pemilihan media gambar seharusnya tidak terlepas dari konteksnya, bahwasanya media merupakan komponen dari sistem intruksional secara keseluruhan. Karena itu, meskipun tujuan dan isinya telah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi

⁴ Larasati Nur Indah Prawesti, dkk, *Media Pembelajaran*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), hlm 87-88.

belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu, dan sumber serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan. meningkatkan pemahaman, membangkitkan minat baca, dan membuka wawasan pengetahuan.⁵

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara. Dalam semua aktivitas pembelajaran, bercerita adalah aktifitas yang menarik. Bercerita adalah membicarakan kembali apa yang telah didengar atau dilihat. Dari dua pendapat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa bercerita adalah suatu aktivitas mengingat kembali apa yang telah dilihat, dialami, atau dibaca. Ini dapat dilakukan dalam aktivitas pembelajaran atau dalam kehidupan sehari-hari.⁶

5. Tujuan bercerita

- a. Untuk meningkatkan pemahaman anak serta dapat menstabilkan emosi anak. Cerita-cerita rakyat misalnya dapat dijadikan bahan bercerita. Sebagai alat untuk pembelajaran, bercerita dapat dijadikan alat untuk memotivasi siswa untuk mengerti keunikan diri mereka. Selain itu ia juga dapat meningkatkan tahap keterampilan mereka dalam berkomunikasi melalui pemikiran dan perasaan serta mengapresiasikannya dalam bentuk kalimat yang teratur.
- b. Dapat menyarakan perasaan dan pendapat. Hal ini dapat dilakukan apabila anak-anak diberi peluang untuk bercerita setelah guru

⁵ Anting Jatiningtyas, *Aspek Pendidikan Moral dalam Buku Cerita Anak*, (Yogyakarta: IKIP, 2020), hlm 18.

⁶ Handayu, *Memaknai cerita Mengeasah Jiwa: Panduan Memanamkan Moral pada Anak Melalui Cerita*, (Solo: Era Media, 2020), hlm 30.

menyampaikan cerita. Guru dapat bertanya kepada siswa dan siswi apakah yang mereka pikirkan akan akan berlaku selepas sesuatu kejadian dalam cerita. Dengan cara ini, anak-anak dengan daya imajinasinya mereka akan dilatih memberikan pendapat dan pandangannya.

- c. Alat untuk melatih kemahiran mendengar dan bertutur kata secara baik dan benar. Sewaktu bercerita, siswa dan siswi atau guru tidak terikat oleh nada dan intonasi bahasa. Setiap kata atau tutur kata yang diucapkan disesuaikan dengan isi cerita.
- d. Memperkaya kosa kata baru bagi anak 14 Dalam bercerita guru seharusnya memperkenalkan beberapa perkataan baru setiap kali bercerita kepada siswa dan siswi. Dengan demikian siswa dan siswi akan mudah belajar makna kata apabila digunakan dalam konteks yang sesuai.
- e. Meningkatkan minat siswa dalam menghadapi pelajaran. Dengan bercerita siswa tidak akan merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam bercerita mereka dapat mengekspresikan perasaan mereka dan imajinasi mereka dengan cepat dan mudah tentunya dengan menyesuaikan pada pelajaran yang mereka hadapi.⁷

⁷ Puji Santosa, dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta:UT, 2021), hlm, 36 -47.

6. Hal-hal yang patut di perhatikan dalam bercerita

- a. Bercerita yang disampaikan menggunakan bahasa yang mudah di mengerti siswa.
- b. Buatlah alur cerita. Manusia memang mempunyai sifat lupa, tidak terkecuali guru. Oleh karena itu guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu sebuah alur cerita untuk memudahkannya dalam menyampaikan cerita.
- c. Sediakan alat bantu. Guru perlu menyediakan alat bantu atau media penunjang dalam menyampaikan cerita, tujuannya agar siswa dan siswi termotivasi dalam mengikuti cerita yang disampaikan guru.
- d. Bercerita dengan suara, gaya dan intonasi yang sesuai.
- e. Dalam bercerita guru hendaknya menyampaikannya dengan suara, gaya bahasa dan intonasi yang bagus serta diikuti dengan ekspresi wajah sehingga membuat cerita yang disampaikan akan menjadi menarik dan tidak membosankan siswa.⁸

7. Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan kurikulum 2013 (K13), pelajaran Bahasa Indonesia mengalami perbaruan. Pembaruan itu meliputi empat hal yaitu: konsep pembelajaran bahasa Indonesia, bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan, pendekatan saintifik dalam pembelajaran dan

⁸ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Membaca*, (Bandung: Angkasa, 2020), hlm 9-18.

penilaian otentik dalam pelajaran bahasa Indonesia. Adapun penjelasan lebih lanjut tentang pelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Belajar merupakan perilaku yang utuh dan menyeluruh. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan guna diperolehnya Perubahan perilaku yang dihasilkan dari pengalaman interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Dengan kata lain, belajar merupakan proses yang membuat peserta didik belajar dengan dimotivasi dan keinginannya mempelajari apa yang tercantum dalam kurikulum sebagai kebutuhannya. Bahasa berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. pembelajaran bahasa memiliki tujuan akhir yaitu agar peserta didik terampil dalam berbahasa. Terampil dalam membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik mempunyai kompetensi berbahasa yang baik dan benar⁹

Apabila peserta didik mempunyai kompetensi berbahasa yang baik diharapkan mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan baik lisan ataupun tulis. Menjadi pendengar dan pembicara yang baik, pembaca yang komprehensif dan penulis yang terampil. Agar tercapainya tujuan tersebut pendidik haruslah menerapkan bahasa dengan baik agar peserta didik meneladaninya.

⁹ Hanry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kompetensi Bahasa* (Bandung: Angkasa, 2020), hlm.2.

Makna bahasa dilihat dari dua aspek, yaitu secara teknis dan segi praktis. Secara teknis bahasa yaitu ucapan yang memiliki makna yang diucapkan dari alat ucapan manusia. Sedangkan bahasa secara praktis adalah sarana komunikasi bagi anggota masyarakat berupa sistem lambang bunyi yang bermakna dari alat ucap manusia. Jadi secara praktis bahasa memiliki dua aspek, yaitu bunyi dan makna. Bahasa disebut sistem lambang bunyi karena bunyi bahasa yang didengar atau diucapkan bersifat sistematis atau teratur. Dalam hal ini, istilah sistem lambang bunyi hanya ada dalam bahasa lisan. Sedangkan dalam bahasa tulis, tata suara dilambangkan dengan simbol-simbol bunyi tertentu. Jadi bahasa, bisa disebut sistem suara dan simbol.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses pembelajaran di sekolah yang dilalui setiap siswa, dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat kompetensi meliputi membaca, menulis, menyimak dan berbicara.

8. Manfaat penggunaan media gambar bertema benda-benda sekitar kita

Penggunaan media gambar akan memberikan manfaat bagi siswa maupun bagi pendidik sebagai fasilitator. Adapun manfaat penggunaan media gambar bertema benda benda di sekitar kita sebagai berikut:

- a. Dapat memudah kan siswa dalam mengembangkan imajinasi mereka dalam proses pembelajaran.

¹⁰ Mustakim, *Membina Kemampuan Berbahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), h.2.

- b. Dengan menggunakan media gambar ini siswa bahkan lebih mudah dan terpancing dalam keterampilan bercerita.
- c. Siswa akan lebih paham dan melihat sekitar nya apa saja benda benda di sekitar siswa tersebut.
- d. Siswa akan lebih banyak mengetahui kontesk dalam pembelajaran dan meningkatkan kepercayaan diri ketika menampilkan keterampilan bercerita.

9. Indikator Keterampilan dalam Bercerita

Kemampuan bercerita siswa dapat ditingkatkan dan dikembangkan melalui latihan yang serius berkaitan dengan kegiatan bercerita sebagai indikasi kemampuan bercerita siswa, ada dua unsur yang harus di kuasai siswa dalam bercerita, yaitu unsur kebahasaan dan unsur pada yang diceritakan, ketepatan ucapan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran dan kefasihan, menggambarkan bahwa siswa memiliki kemampuan dalam bercerita yang baik.mendogeng dikatakan baik dan disukai pendengar jika proses bercerita memperhatikan hal-hal yang meliputi bahasa, suara, gerak, peragaan, dan peristiwa.

Bercerita dengan bahasa suara, gerak, dan ekspresi yang baik gambaran pendengar. sebaliknya, bercerita yang kenyataan nampak di lapangan terdapat beberapa siswa yang merasa takut, malu, kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, kata-kata yang siswa kurang menarik, siswa tidak memahami isi cerita yang telah siswa dengar, siswa sulit untuk mengekspresikan diri mereka dalam

berkomunikasi, siswa mengalami kesulitan saat diminta berbicara didepan kelas. Siswa mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar dan kosa kata siswa yang masih terbatas membuat siswa sulit untuk memahami kata yang terdapat dalam cerita.

Bercerita dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta menjalani komunikasi interaktif antara siswa dan guru. Salah satu cara untuk menstimulasi kemampuan bercerita pada siswa. bercerita adalah suatu pembelajaran yang disampaikan dengan bercerita, bercerita adalah suatu cara menyampaikan atau menguraikan suatu peristiwa atau kejadian melalui kata, gambar atau suara yang diberikan beberapa penambahan improvisasi. buruk akan menghilangkan apa yang seharusnya menarik dalam bercerita. terdapat beberapa indikator dalam bercerita antara lain.¹¹

- a. Dapat memahami isi cerita dengan baik.
- b. Dapat percaya diri ketika di suruh maju kedepan untuk bercerita
- c. Memahami dan menguasai pengucapan struktur dan kosa kata yang digunakan
- d. Menerapkan unsur pralinguistik seperti mimik wajah, gerak tertentu dan nada suara.

¹¹ Moh Suardi, *Keterampilan Bercerita* (Sumatra Barat: CV Azka Pustaka, 2020), hlm.131-138

B. Jenis Media Gambar

1. Jenis Media

Banyak media yang dapat menjadi perantara dalam menyampaikan informasi dan materi pembelajaran. Jenis media yang sering dipakai dalam pembelajaran adalah sebagai berikut¹²:

- a. Media visual/media grafis ialah media yang menyampaikan informasi dalam bentuk visual dan dapat dirasakan oleh indra penglihatan. Media visual biasanya dengan mudah diingat oleh peserta didik. Dan media grafis menyalurkan informasi dengan simbol komunikasi visual. Contoh media visual adalah foto, gambar, flashcard, poster dan lain-lain.
- b. Media audio adalah media yang menyampaikan informasi yang berhubungan dengan indra pendengaran. Informasi yang disampaikan akan dituangkan melalui simbol auditif baik secara verbal (lisan) atau nonverbal. Contoh yang termasuk dalam media audio adalah radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan telpon.
- c. Media audio-visual adalah media yang menyampaikan informasi berkaitan dengan indra penglihatan dan indra pendengaran karena adanya unsur yang menampilkan gambar sekaligus audio (suara). Contohnya film, video, dan televisi.

¹² Shofia maghfiroh, Dadan suryana *Media Pendidikan Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini*, (jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.5 no. 1 2021), hlm.1563

2. Manfaat Media Gambar

Media pembelajaran secara umum sangat berperan untuk membantu proses belajar mengajar, banyak manfaat yang diberikan media pembelajaran diantaranya yaitu¹³:

Media pembelajaran menyampaikan pesan dan informasi dengan jelas sehingga dapat membantu proses belajar serta meningkatkan hasil belajar.

- a. Media pembelajaran dapat menarik perhatian dan minat peserta didik. dengan begitu mendorong motivasi belajar dan meningkatkan hubungan langsung antar peserta didik ataupun individu.
- b. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang, indera dan waktu.
- c. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang sama dengan kejadian-kejadian di lingkungan, maka dari itu dapat meningkatkan interaksi langsung antar peserta didik dan guru.

3. Tujuan dan Fungsi Media Gambar

a. Tujuan

Media dalam melakukan aktivitas terutama aktivitas yang berhubungan komunikasi antara individu yang satu dengan individu lainnya. Dengan adanya media, maka setiap orang akan lebih mudah dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Oleh karenanya, pengertian

¹³ Abdul syukur, yulianty thabita fallo, *Peningkatan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Pembelajaran Berbasis Alam*, (jurnal Pendidikan dan pembelajaran anak usia dini, Vol. 6 No.1 2020), hlm.4

media bisa dibilang sangat luas, bagi kamu seorang guru pasti akan menentukan media pembelajaran yang pas kepada para peserta didiknya. gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat. Dikatakan penting sebab ia dapat mengganti kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia.

Media gambar didefinisikan sebagai representasi yang menunjukkan tampak nyata dari suatu benda dalam hal bentuk, rupa, dan ukuran yang relatif, dan digunakan untuk memvisualisasikan objek yang ingin disampaikan kepada siswa. Definisi ini didasarkan pada beberapa pendapat yang telah dikemukakan. Gambar yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran adalah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁴

b. Fungsi Media Gambar

Terdapat beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, salah satu media adalah media gambar. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran diharapkan mampu membantu peserta didik dalam memahami penjelasan dari guru. oleh sebab itu, hendaknya guru mampu memiliki keterampilan dalam menggunakan dan memanfaatkan sebuah teknologi oleh sebab itu, guru memerlukan media yang cocok dalam menyampaikan materi agar peserta didik mudah memahami.¹⁵ Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah

¹⁴Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. . *Media Pengajaran.*(Bandung: Sinar Baru Algensindo 2020), hlm.34

¹⁵Setiawan, T. Y.. *Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Radece Di Sekolah Dasar : Systematic Literature Review.* Justek : (Jurnal Sains Dan Teknologi 2022,) hlm133–141.

metode mengajar dan media pembelajaran kedua aspek ini saling berkaitan.

Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun dengan demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, penyajian data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran

data, dan memadatkan informasi.¹⁶

Perkembangan teknologi yang semakin canggih dapat membuat banyak perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Pada era *society 5.0* proses interaksi antara guru dan peserta didik akan semakin jauh, sehingga pendidik juga harus mampu memanfaatkan perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran agar terjalinnya komunikasi yang selaras dengan peserta didik. Bukan hanya untuk kehidupan sehari-hari pada era ini dapat mengubah cara belajar, pola pikir dalam proses belajar mengajar dan pendidik harus lebih aktif dalam perkembangan teknologi dan pemanfaatan teknologi agar pendidik mampu bersaing dengan teknologi yang ada.¹⁷

C. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Intansari (2021) dengan judul, Dalam penelitian ini media gambar dapat meningkatkan keterampilan dalam berbicara pada kerja sama kemampuan pada teman. dan “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Di Kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Senang Bandar Lampung” dan memahami dalam proses pembelajaran berbentuk media gambar dalam bercerita.¹⁸

¹⁶Suryani, NunukMedia Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2020), hlm 22

¹⁷Asriana Harahap, Education Thought of Ibnu Miskawaih”*Sunan Kalijaga Internasional Journal on Islamic Educational Research*, 1.1(2018), hlm 1-14

¹⁸Rini Intansari, Skripsi” “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa di Kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Senang Bandar Lampung (Lampung: Universitas Lampung 2021)

Persamaan yang dilakukan oleh Rini Intansari dengan peneliti yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas keterampilan bercerita. melalui media gambar Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah tentang lokasi, waktu dan sumber yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Riana Gusti Ayu (2020) dengan judul, Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan kemampuan dalam berbicara anak kelompok B2 Di TK Aisyiah Bustanul Atfal Tanjung Raja Lampung Utara” kemudian dalam penelitian tersebut mengasah keberanian dalam berbicara di depan siswa untuk membangkitkan kepercayaan diri dalam belajar sehingga mampu meningkatkan minat dalam mewujudkan keterampilan dalam berbiacara.¹⁹

Persamaan yang dilakukan oleh Riana Gusti Ayu dengan peneliti yang akan di lakukan peneliti adalah sama sama menggunakan media gambar dan perbedann penelitian Riana Gusti Ayu mempuyai kemampuan berbicara di TK dalam penelitian sehingga mampu mempuyai proses pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Intan Asmara (2021) dengan judul, Implementasi Penggunaan Media Gambar Bertema Konservasi Lingkungan

¹⁹Riana Gusti Ayu,Skripsi”*Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Dalam Berbicara Anak Kelompok B2 Di TK Aisyiah Bustanul Atfal Tanjung Raja Lampung Utara* (Lampung Utara:UIN Raden Intan Lampung 2020)

Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMK NEGERI 6 kota Bengkulu.²⁰

Persamaan yang dilakukan oleh dengan Aprilia Intan Asmara peneliti yang akan di lakukan peneliti adalah sama sama menggunakan media gambar dan perbedann penelitian Aprilia Intan Asmara mempuyai dasar pada lingkungan sekitar dalam membawakan media gambar.

²⁰ Aprilia Intan Asmara, *Implementasi Penggunaan Media Gambar Bertema Konservasi Lingkungan Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMK NEGERI 6 kota Bengkulu* (Bengkulu : IAIN Bengkulu 2021)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini mulai dari tanggal 14 Januari 2025 sampai dengan 04 Februari 2025. Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Nurul Ilmi beralamat di Jl.BM Muda kota Padangsidempuan Kel. Silandit Kec Padangsidempuan Selatan Provinsi Sumatra Utara Indonesia.

B. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan “sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Fokus pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dari lapangan tentang Implementasi media gambar untuk meningkat kan keterampilan bercerita pada anak kela III SD IT Nurul Ilmi kecamatan Sidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.¹

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya sedangkan menurut Straus dan Cobin penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara- cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)². Selanjutnya, Bogdan dan Taylor, mendefinisikan kualitatif adalah “prosedur penelitian yang

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2021), hlm, 3.

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Rosdkarya, 2020), hlm, 221.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.¹

Jenis penelitian ini adalah konsep penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian dalam suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dimana peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya, peneliti ini mempunyai tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti. Adapun peristiwa atau kejadian yang dimaksud dalam penelitian kali ini adalah mengenai implementasi media gambar dalam meningkat kan keterampilan bercerita sekolah dasar SD IT Nurul Ilmi

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini yang menjadi subjek utama adalah guru dan siswa Sedangkan sumber data lainnya adalah semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik kelas III dengan jumlah 30 siswa. beserta dengan wali kelas III Ibu Liska Yanthi Hasibuan, Sedangkan yang menjadi objek penelitian dalam keterampilan bercerita. Sedangkan subject adalah siswa yang berjumlah 30 siswa di SD IT Nurul Ilmi, kecamatan sidimpunan selatan kota padangsidimpunan.

D. Sumber Data

Peneliti mengumpulkan data menggunakan sumber data primer yang didapatkan dari hasil penelitian dilapangan mulai dari data sekolah,

¹Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustakabaru Press, 2020), hlm, 19.

wawancara, dan hasil kegiatan dilapangan. Selain sumber data primer, peneliti juga menggunakan sumber data sekunder yang bersumber dari buku, jurnal atau penelitian-penelitian terdahulu lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa alat pengumpulan data yang umum dilakukan dalam penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.² Jadi maksud metode observasi yaitu suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mencari dan mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan unsur-unsur yang diteliti secara sistematis saat di lapangan. Metode observasi partisipan, dimana peneliti terlibat secara langsung dalam aktivitas kelompok sambil mengamati dan mencatat perilaku, interaksi dan praktik mereka.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpul data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dengan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai³

Wawancara penelitian ini hanya ditujukan kepada guru yang ada di SD IT

²Cholid Narbuko dan H Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2021), hlm, 70

³Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2022), hlm, 105.

Nurul Ilmi kota padangsidempuan , sementara anak-anak tidak dilibatkan dalam wawancara dengan pertimbangan anak-anak masih sulit melaksanakan proses tanya-jawab dengan peneliti. Wawancara yang dilakukan adalah secara formal dan nonformal agar didapatkan informasi yang akurat. Karna melalui semua aktivitas dalam penelitian dengan cara baik, maka dilakukanlah dengan wawancara pendapat atau penilaian dari pihak yang di uji oleh peneliti, untuk mengetahui seberapa dapat dalam proses pembelajaran dalam metode yang di lakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian⁴ Metode pengumpulan data melalui dokumentasi berupa data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumen dari seseorang studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah. Hasil penelitian juga akan lebih meyakinkan apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tertulis

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), hlm, 274.

tentang rencana kegiatan harian, jumlah anak, jumlah guru, wawancara, foto serta laporan-laporan peningkatan sosial pada anak.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan suatu hal yang penting bagi seseorang peneliti dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Analisis merupakan kegiatan mencari dan menyusun urutan data secara sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengolahan dan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga sub proses yang saling terhubung yaitu, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.⁵

1. Reduksi Data (*data reduction*).

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, pemerhatian, pengabstraksian dan pengantransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Data yang terkumpul sangat banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk sehingga perlu reduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan implementasi bermain peran dalam meningkatkan sosial emosional anak sekolah dasar SD IT Nurul Ilmi. Data yang tidak terkait dengan penelitian tidak dimasukkan.

⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2021), hlm, 209-210

2. Penyajian Data (*display data*)

Display data adalah kegiatan menyajikan data inti pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara serta dokumentasi. *Display data* dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti pokok yang mencakup hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang peningkatan sosial melalui bermain peran pada anak sekolah dasar SD IT Nurul Ilmi. Bentuk penyajian data adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis kata-kata). Hal ini sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti yang bersifat deskriptif. *Display data* memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan (*verivication*)

Data yang telah dideskripsikan secara naratif, kemudian disimpulkan secara sistematis, sehingga diperoleh makna data dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung, maksudnya sebelum pada kesimpulan akhir, peneliti harus bisa membedakan antara informasi yang bersifat *emic* dan *etic*.

Dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara berpikir induktif atau mengumpulkan bukti-bukti yang beranjak dari sifat-sifat khusus yang kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum, seperti yang diungkapkan oleh Sutrisno Hadi bahwa

berpikir induktif adalah berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, lalu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Untuk membuat kesimpulan yang baik, kesimpulan tersebut harus logis dan memenuhi ekspektasi yang telah ditetapkan sebagai bagian dari argumen, harus meninjau ulang paragraf-paragraf isi dan menentukan poin-poin mana yang perlu ditekankan untuk mendapatkan dampak yang maksimal.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi adalah proses analisis data yang mensintesis data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Ini digunakan untuk memeriksa kepercayaan data sebagai perbandingan dengan data baru. Pada dasarnya, triangulasi adalah metode untuk memeriksa keakuratan data untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan benar-benar menggambarkan fenomena yang dibahas dalam masalah penelitian.

Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data⁶ Dalam melakukan penjamin keabsahan data ini peneliti membandingkan, mencocokkan serta mengecek kembali derajat kepercayaan yang diperoleh melalui kegiatan observasi dengan wawancara pengamatan dengan hasil informasi yang

⁶Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2020) Hlm 183.

didapatkan peneliti dengan cara pengamatan dengan hasil informasi yang diperoleh peneliti dengan wawancara.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

SD IT Nurul Ilmi Padangsidimpun Kecamatan Padangsidimpun Selatan, Kota Padangsidimpun. didirikan pada pada 01 Juli 1995. SD IT nurul Ilmi beralamat di JL.BM Muda No.5 Padangmatinggi Lestari, didirikan oleh Drs. Pintor Siregar, dan saudara saudaranya. Nama BM Muda” yang diusung diambil dari nama tokoh pendidikan Baginda Mangarajo Muda atau kemudian lebih di kenal dengan nama Bm Muda yang juga merupakan ayahanda para pendiri yayasan.

a. Data Umum SD IT Nurul Ilmi Padangsidimpun

- 1) Nama Sekolah : SD IT Nurul Ilmi Padangsidimpun
- 2) NPSN : 10212459
- 3) Jenjang Pendidikan : SD, SMP, SMA
- 4) Status Sekolah : Swasta
- 5) Akreditasi Sekolah : A
- 6) Alamat Sekolah : JL.BM Muda No.5 Padangmatinggi Lestari
- 7) Kode Pos : 22727
- 8) Kecamatan : Padangsidimpun Selatan
- 9) Kota : Padangsidimpun
- 10) Provinsi : Sumatera Utara
- 11) Negara : Indonesia

b. Visi Misi SD IT Nurul Ilmi

Pada dasarnya setiap SD diwajibkan menetapkan memiliki satu visi yaitu pandangan atau impian yang akan dicapai pada kurun waktu kedepan melalui proses yang terprogram untuk mencapai Impian tersebut.

Sedangkan misi merupakan rangkaian program kegiatan pada setiap SD yang harus dilaksanakan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Seperti halnya di SD IT Nurul Ilmi begitu juga tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut.

Adapun Visi dan Misi SD IT Nurul Ilmi sebagai berikut :

Visi : Menjaga lembaga yang mencetak generasi sholeh, berilmu pengetahuan dan siap menjadi pemimpin masa depan.

Misi :

- 1) Membentuk generasi Qur'ani.
- 2) Menanamkan nilai kejujuran.
- 3) Menyelaraskan spiritual, fiksi dan intelegensi.
- 4) Menanamkan generasi yang berwawasan keilmuan dan keislaman.
- 5) Menanamkan krakter dasar kepemimpinan.
- 6) Menanamkan kepedulian sosial dan suka menolong.
- 7) Menciptakan suasana keislaman dilingkungan sekolah,
- 8) Menjadi teladan dirumah ,sekolah dan masyarakat.

a. Misi pertama: membentuk generasi Qur'ani

Tujuan :

- 1) Mencetak generasi yang cinta kepada al quran
- 2) Menjadi penghafal yang handal di masyarakat

b. Misi kedua : Menanamkan nilai kejujuran

Tujuan :

- 1) Mempunyai sifat kejujuran dan beriman
- 2) Jujur dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh siswa

c. Misi ketiga : menyelaraskan spiritual ,fiksi dan inteligitas

Tujuan :

- 1) Siswa menyelaraskan diri dengan kehidupan batin
- 2) Menjadikan diri siswa nyaman dalam situasi

d. Misi ke empat : menanamkan generasi yang berwawasan keilmuan dan keislaman.

Tujuan :

- 1) Siswa dibekali keilmuan keislaman agar menjadi anak yang sholeh
- 2) Siswa menekuni ilmu al quran agar mempunyai wawasan islami yang baik.

e. Misi ke lima : menanamkan karakter dasar kepemimpinan

- 1) Siswa dibentuk jiwa kepemimpinan untuk generasi masa depan yang jujur dan adil

2) Siswa harus mempunyai jiwa berintegritas dalam memimpin
nanti

f. Misi ke enam :menanamkan kepedulian sosial dan suka menolong

Tujuan :

1) Siswa diwajibkan dan harus mempunyai sifat jiwa sosial
dan sesama kawan saling membantu sesama lain.

2) Siswa wajib menjauhi sifat takabbur sesama teman.

g. Misi ke tujuh : menciptakan suasana keislaman di lingkungan
sekolah.

Tujuan :

1) Siswa dihidup di lingkungan berbaur islami dan mengingat
ajaran-ajaran Rasulullah.

2) Siswa tidak terpengaruh dalam dunia.

h. Misi ke delapan : menjadi teladan di rumah,sekolah dan
masyarakat

Tujuan :

1) Menjadi contoh yang baik dan teladan di depan orang tua atau
pun kerabat dan teman teman

2) Mempunyai jiwa yang tinggi dan berwibawa dalam ber
sosialisasi

2. Keadaan Guru SD IT Nurul Ilmi

Proses pembelajaran di suatu institusi pendidikan terdapat dua komponen utama di dalamnya yaitu pendidik dan peserta didik. Keduanya merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, terutama di dalam institusi pendidikan sekolah. Tanpa ada salah satu keduanya, maka sekolah tidak akan berjalan dan kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana.

Tenaga Kependidikan yang berada di SD IT Nurul Ilmi diampu 73 guru tenaga pendidik. Berikut data guru di SD IT Nurul Ilmi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Keadaan Guru SD IT Nurul Ilmi

No	Nama	Jabatan
1	Parkumpulan Siregar, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Musthopa Husein Pulungan, S.Pd.I	Wakasek Kurikulum
3	Bambang Supriono, S.Pd	Wakasek Kesiswaan
4	Habibulloh Nasution, S.Pd	Wakasek Sarana Prasarana
5	Ahmad Syafii, S.E	Staff Tata Usaha
6	Dinda Khairani, S.Pd	Staff Tata Usaha
7	Riska Rahmadhani Harahap, A.Md. Kom	Bendahara
8	Isni Amelia, S.E	Perpustakaan
9	Fuji Rahayu Nasution, S.Pd	Koordinator Piket
10	Srimuna Yanthi Harahap, S.Pd	Koordinator Bahasa Inggris
11	Mutiah Siregar, S.Pd	Guru Kelas I Husein
12	Elvi Agustina Harahap, S.Pd	Guru Pendamping 1 Husein
13	Amsiah Nasution, S.Pd	Guru Kelas 1 Hasan
14	Isra Widya Ningsih, S.Pd	Guru Pendamping 1 Hasan
15	Surya Amanah Harahap, S.Pd	Guru Kelas 1 Bilal
16	Nesti Sari Siregar, S.Pd	Guru Pendamping 1 Bilal
17	Putri Annisa, S.Pd	Guru Kelas 1 Salman
18	Masripah Hannum Pulungan, S.Pd.I	Guru Pendamping 1 Salman
19	Nikmah Nur Rambe, S.Pd	Guru Kelas 1 Alfarabi

20	Anggi Kartika, S.Pd	Guru Pendamping 1 Alfarabi
21	Riskina, S.Pd	Guru Kelas 1 Aljazari
22	Erlina, S.Pd	Guru Pendamping 1 Aljazari
23	Suaibah, S.Pd	Guru Kelas 2 Umar
24	Hofifah Erinsahqy Harahap, S.Pd	Guru Pendamping 2 Umar
25	Dewima Siregar, S.Pd	Guru Kelas 2 Utsman
26	Fitriani Siregar, S.Pd	Guru Pendamping 2 Utsman
27	Saski Amelia Siregar, S.Pd	Guru Kelas 2 Khalid
28	Anti Hasibuan, S.Pd.I	Guru Pendamping 2 Khalid
29	Fitriani Pohan, S.Pd	Guru Kelas 2 Hamzah
30	Aidul Safitri Ritonga, S.Pd	Guru Pendamping 2 Hamzah
31	Aldila Muhammad Dawiyah, S.Pd.I	Guru Kelas 2 Ibnu Kholdun
32	Bunga Nurhani, S.Pd	Guru Pendamping 2 Ibnu Kholdun
33	Lely Marlina, S.Pd.I	Guru Kelas 2 Ibnu Sina
34	Hafifah Ulfa Ritonga, S.Pd	Guru Pendamping 2 Ibnu Sina
35	Syarifah Nur Akmal Harahap, S.Pd	Guru Kelas 3 Abubakar
36	Novi Nurul Aini, S.Pd	Guru Pendamping 3 Abubakar
37	Liska Yanti Hasibuan, S.Pd	Guru Kelas 3 Ali
38	Nur Azizah, S.Pd.	Guru Pendamping 3 Ali
39	Muhammad Ilham Hasibuan, S.Pd	Guru Kelas 3 Abdurrahman
40	Utari, S.Pd	Guru Pendamping 3 Abdurrahman
41	Anita Lustiana, S.Pd	Guru Kelas 3 Arrazi
42	Halimatussa'diya, S.Pd	Guru Pendamping 3 Arrazi
43	Puspita Yanthi Harahap, S.Pd	Guru Kelas 3 Al Haitham
44	Hilda Khairani Nasution, S.Pd	Guru Pendamping 3 Al Haitham
45	Risna Hidayati, S.Pd	Guru Kelas 4 Zubeir
46	Ria Mandala Nasution, S.Pd. I	Guru Pendamping 4 Zubeir
47	Noni Marlina, S.Pd	Guru Kelas 4 Zaid
48	Leoly Ahadiathul Akhiriah Nasution, S.Pd	Guru Pendamping 4 Zaid
49	Yunita Lestari Gulo, S.Pd	Guru Kelas 4 Muadz
50	Sri Wulandari, S.Pd	Guru Pendamping 4 Muadz
51	Nurlida Asni, S.Pd.I	Guru Kelas 4 Alkhawarizmi

52	Nurliana Karlina, S.Pd.I	Guru Pendamping 4 Alkhawarizmi
53	Gusti Salmi Harahap, S.Pd	Guru Kelas 5 Mushab
54	Sumi Hardito Harahap, S.Pd	Guru Pendamping 5 Mushab
55	Annisa Duma Sari, S.Pd	Guru Kelas 5 Sa'ad
56	Mardiyah, S.Pd	Guru Pendamping 5 Sa'ad
57	Rahmiwati Lubis, S.Pd	Guru Kelas 5 Ja'far
58	Roudotul Jannah, S.Pd.	Guru Pendamping 5 Ja'far
59	Hamida Haryana Harahap, S.Pd	Guru Kelas 5 Al Kindi
60	Ade Wirayanti Hutabarat, S.Pd	Guru Pendamping 5 Al Kindi
61	Fitria Kalsum, S.Pd	Guru Kelas 6 Tholha
62	As Tsaniyah Putri 'Aisyiyah, S.Pd	Guru Pendamping 6 Tholha
63	Rizka Afriani, S.Pd	Guru Kelas 6 Khadijah
64	Yasir Sulaiman Pane, S.Pd.I	Guru Pendamping 6 Khadijah
65	Risna Yani Siregar, S.Pd	Guru Kelas 6 Abdullah
66	Pahrurosi Batubara, S.Pd	Guru Pendamping 6 Abdullah
67	Alimatussakdiyah Nasution, S.Pd	Guru Kelas 6 Al Battani
68	Fakhrul Rozi, S.Pd.I	Guru Pendamping 6 Al Battani
69	Arisa Khairiyah, S.Psi	Guru Bimbingan Konseling
70	Noor Bintang Adhani, S.Psi	Guru Bimbingan Konseling
71	Terri Halimah Harahap, S.Pd.I	Guru Bidang Studi
72	Julkarnaen Tanjung, S.Pd	Guru Bidang Studi
73	Salsabila Rona Amin, S.Pd	Guru Bidang Studi

Tabel 4.2**Jumlah peserta didik di SD Nurul Ilmi Padangsidempuan**

NO	Peserta Didik	Jumlah
1	Laki-Laki	431
2	Prempuan	450
	Jumlah keseluruhan	881

Tabel 4.3**Jumlah peserta didik yang di teliti SD Nurul Ilmi Padangsidempuan**

No	Peserta Didik	Jumlah
1	Laki-Laki	15
2	Prempuan	15
	Jumlah keseluruhan	30

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SD IT Nurul Ilmi Padangsidimpuan

Prasarana dan prasarana sangat penting untuk mendukung dan melengkapi kegiatan belajar mengajar di pendidikan, tak terkecuali di sekolah dasar. Mereka sangat penting untuk meningkatkan perkembangan siswa di setiap kelas. Semua benda yang dibutuhkan untuk membantu siswa belajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, termasuk dalam sarana dan prasarana yang dibahas di sini.

Adapun kegiatan dari administrasi sarana dan prasarana adalah merencanakan kebutuhan sekolah. Berikut sarana dan prasarana di SD IT Nurul Ilmi:

Tabel 4:4
Keadaan Sarana dan Prasarana SD IT Nurul Ilmi

Sarana/prasarana	Jenis	Jumlah	Kondisi
Bangunan	Ruang kepala sekolah	1	Baik
	Ruang wakil kepala sekolah	1	Baik
	Ruang prasarana	1	Baik
	Ruang bimbingan konseling (BK)	1	Baik
	Ruang belajar	29	Baik
	Toilet	3	Baik
Permainan outdoor	Lapangan badminton	2	Baik
	Engklek	2	Baik
	Jump/lompat-lompat	1	Baik
Pendukung	Papan tulis	31	Baik
	Meja guru	80	Baik
	Kursi guru	80	Baik
	Meja siswa	765	Baik
	Kursi siswa	765	Baik
	Galon minum	29	Baik
	Panggung kelas	29	Baik
	Keranjang sampah	29	Baik
	Rak sepatu	29	Baik
	Mading	29	Baik
	Bola lampu	59	Baik
	Rak buku	29	Baik

B. Diskripsi data penelitian

1. Implementasi media gambar dalam meningkatkan keterampilan bercerita pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD IT Nurul Ilmi Kota Padangsidempuan.

Implementasi media gambar dalam keterampilan bercerita mengajarkan bagaimana untuk keberanian dan mental anak dalam bercerita untuk di depan kawan kawan, karena siswa akan terlatih dalam imajinasi siswa tentang sebuah pelajaran yang di kaitkan dalam metode bercerita sehingga dari bercerita tersebut siswa akan lebih mengerti dan mengembangkan cara pola pikir dan keberanian dalam keterampilan bercerita mereka. bercerita dalam pembelajaran dari ucapan lisan para siswa sehingga yang tidak tahu menjadi tahu.

a. Perencanaan Implementasi media gambar dalam meningkatkan keterampilan bercerita kelas III SD IT Nurul Ilmi.

Perencanaan adalah rangkaian kegiatan guna berhasilnya suatu kegiatan dengan hasil belajar yang baik sehingga tujuan yang ingin dicapai diharapkan akan terpenuhi apabila perencanaannya tersusun dengan baik. Sebelum mengajar guru pelajaran bahasa Indonesia menyiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu seperti silabus dan RPP serta menyiapkan media belajar, sumber belajar yang merencanakan komponen evaluasi dan langkah tahapan belajar, sumber belajar yang merencanakan komponen evaluasi dan langkah tahapan belajar. Didalam silabus pendidik meninjau mengenai Kompetensi Dasar (KD), materi pelajaran, proses

belajar, dan lamanya waktu belajar. Rencana belajar pelajaran bahasa Indonesia disusun sendiri oleh peneliti mata pelajaran tersebut.

Dalam RPP guru bahasa Indonesia telah menentukan metode dan model pembelajaran yang akan diterapkan saat pembelajaran di kelas, media dan bahan ajar serta tahapan kegiatan belajar yang akan diakhiri dengan adanya evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan. Dalam RPP terdapat tiga unsur inti tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, serta evaluasi. Perencanaan pembelajaran sendiri terdapat kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Ush Anita Lustiana selaku wali kelas III AR raji mengatakan mengenai persiapan sebelum penggunaan media gambar bertema benda benda di sekitar kita, yaitu membuat silabus, RPP, dan menyiapkan media ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara sebagai berikut:

Seorang guru pasti menyiapkan RPP sebelum memulai proses pembelajaran karena kita memerlukan persiapan materi yang kita sampaikan, dan ini ush liat juga sudah mencukupi dan juga bisa menjadi bahan ajar kamu nanti waktu penelitian di depan anak-anak sesuai yang kamu ajarkan atau kamu bawaan tentang media gambar dalam bercerita.¹

¹ Anita Lustiana, Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas III AR Razi SD IT Nurul Ilmi padangsidiimpulan, 04 februari 2025

b. Proses pelaksanaan Implementasi media gambar dalam meningkatkan keterampilan bercerita pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III Nurul Ilmi Kota Padangsidempuan.

Penelitian dapat diketahui bagaimana implementasi media gambar dalam meningkatkan keterampilan bercerita pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD IT Nurul Ilmi, pada pembelajaran Project Based Learning dan menggunakan media Visual/Media grafis, pendekatan Saintifik dipilih oleh pendidik diharapkan pembelajaran terjadi bila peserta didik disajikan pembelajaran tidak dalam bentuk akhir, namun diharapkan peserta didik dapat mengendalikan dan mempelajari sendiri konsep pengetahuan dengan belajar menciptakan maka wawasan yang di peroleh akan bertahan lama, hasil belajar yang baik dapat meningkatkan penalaran berfikir kritis. Dimana melibatkan peserta didik secara berkelompok saat kegiatan belajar ini menggunakan metode diskusi.

Guru sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu memulai dengan pembelajaran yang tertib, menarik dan religius. sebelum guru masuk kelas untuk memulai pembelajaran, siswa terlebih dahulu merapihkan ruang kelas dan duduk di tempatnya masing-masing. Apabila guru telah masuk memberi salam, sebelum absensi terlebih dahulu ketua kelas memberikan isyarat kepada teman-temannya untuk memberi salam dan sebelum memulai pelajaran peserta didik terlebih dahulu berdoa menurut kepercayaan masing-masing. Selanjutnya, sebelum masuk dalam materi pembelajaran terlebih dahulu pendidik melakukan apersepsi, setelah itu pendidik memberikan

motivasi agar selalu dan tetap semangat belajar dan menjaga kesehatannya juga. sebelum masuk pembelajaran inti pendidik mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah

Sebelum kegiatan berlangsung guru mengumpulkan siswa terlebih dahulu untuk diberikan pengarahan dan penjelasan bermain bagaimana dalam keterampilan bercerita dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini guru memberikan pengarahan dan penjelasan kepada siswa misalnya siswa harus bisa belajar dengan baik memegang sikap dan tanggung jawab terhadap diri yang telah dibagikan gurunya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ush Anita Lustiana:

“bahwasannya sebelum kegiatan proses pembelajaran dalam keterampilan bercerita dilaksanakan, saya memberikan arahan kepada siswa terlebih dahulu untuk diberi pengarahan dan penjelasan dalam keterampilan bercerita agar siswa dapat mengerti dan memahami secara mudah”²

Contohnya ketika siswa memulai proses pembelajaran, subtema perpindahan kalor di sekitar kita. Guru menjelaskan terlebih dahulu terkait materi yang di sampaikan, kemudian setelah materi di sampaikan guru akan menampilkan sebuah media gambar mana gambar tersebut berbentuk desain yang sangat menarik sehingga siswa akan lebih senang melihat sesuatu yang unik dalam proses pembelajaran.

²Anita Lustiana, Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas III AR Razi SD IT Nurul Ilmi padangsidiupuan, 04 febuari 2025

c. Guru menyampaikan berupa media gambar yang akan di tampilkan kepada siswa.

Setelah guru mengumpulkan anak untuk diberikan pengarahan dan penjelasan dalam proses keterampilan bercerita selanjutnya guru menerangkan dan mengkaitkan sebuah benda mati dan benda hidup atau pun non benda, kepada mereka kemudian guru menyuruh siswa untuk memperjelas dalam suatu benda dalam bentuk bercerita sebagaimana yang di mukakan oleh ush Anita Lustiana:

Seperti biasa memang siswa itu sangat senang dalam bercerita apa lagi dengan di kaitkan dengan media gambar menarik, maka mereka lebih cepat dalam menangkap hal seperti itu yang dari mereka terbiasa bercerita segalanya, sampai bercerita tentang mata pelajaran yang di sampaikan.³

Contohnya : siswa di maju ke depan untuk menceritakan apa apa saja yang di ketahui nya tentang benda tersebut, ketika maju ke depan siswa menjelaskan dalam metode bercerita dengan bebas agar lebih memudahkan berfikir kepada siswa.

d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan tentang benda benda di sekitar kita, menggunakan keterampilan bercerita.

Setelah guru menyampaikan atau menampilkan media gambar kepada siswa. siswa memulai untuk berfikir dan menyusun kata kata dari pikiran

³Anita Lustiana, Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas III AR Razi SD IT Nurul Ilmi padangsidiimpulan, 04 febuari 2025

mereka sendiri ketika penjelasan telah berlangsung. kemudian siswa akan memulai merangsang dengan gambar apa yang di liatnya tentang benda benda di sekitar kita.

Contohnya : salah satu seorang siswa di minta oleh guru maju kedepan dalam sela sela proses pembealajaran, kemudian dia bercerita dengan bebas dengan kata kata sederhana dalam keterampilan bercerita.dalam hal itu siswa akan lebih banyak terlatih dan percaya diri untuk menceritakn suatu keilmuan yang dia dapatkan.

e. Guru mengadakan diskusi secara individu dan membagikan LKDP untuk mengetahui mereka dalam bercerita tentang mata pelajaran bahasa Indonesia.

Setelah guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam keterampilan bercerita. Guru membagikan kertas lembar kerja peserta didik maka guru menguji bagaimana para siswa tersebut menggunakan metode pembelajaran dalam bercerita maka mereka akan menulis atau mengungkapkan sesuain isi fikiran mereka.sebagaimana di terapkan untuk meningkatkan keterampilan dalam bercerita.⁴

Contohnya : guru memulai memberi kertas lembar peserta didik maka di situ peserta didik akan memulai keterapilan mereka dalam proses pembelajaran.maka siapa yang akan lebih baik dan bagus dengan susunan kata maka guru memberikan berupa hadiah kepada siswa tersebut.

⁴Lail Tahjuda, Hasil Penelitian Dengan Guru dan siswa Kelas III AR Razi SD IT Nurul Ilmi padangsidimpuan, 04 febuari 2025

f. Guru hanya mengawasi dan memperhatikan siswa dalam mengerjakan lembar kerja peserta didik tersebut dan memberi arahan untuk mengerjakannya.

Setelah guru membagikan soal lembar peserta didik guru mengawasi siswa atau memperhatikan mereka dengan cara baik. pengawasan suatu usaha sistematis manajemen untuk membandingkan kinerja standar, rencana atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya untuk menentukan apakah kinerja sejalan dengan standar tersebut dan untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk melihat bahwa sumber daya manusia digunakan dengan efektif dan efisien mungkin didalam mencapai tujuan.

Tujuan siswa di perhatikan dalam mengerjakan lembar kerja, guru akan memperhatikan peran mereka dalam mengerjakan tersebut. kemudian mereka di bimbing dan di pancing pikiran mereka dengan gambar gambar yang di prakakan oleh ketika mereka tidak menjadi tahu.⁵

Contohnya : guru memberikan lembar kerja peserta didik dalam bentuk 2 gambar dan 2 pertanyaan di dalam lembar tersebut, maka dari itu mereka para siswa akan lebih tercerna melihat gambar dan menulis apa yang di ketahui isi kepala mereka dengan baik, setelah mereka mengerti apa yang di perintahkan di soal tersebut siswa langsung mengerjakannya dengan tertib dan di kumpulkan kepada guru. Guru akan memilih 3 orang tercepat dan

⁵Lail Tahjuda, Hasil Penelitian Dengan Guru dan siswa Kelas III AR Razi SD IT Nurul Ilmi padangsidempuan, 04 febuari 2025

rapi dalam merangkai per kalimat yang sudah di ceritakan oleh siswa maka dari itu yang tercepat di berikan penghargaan dan menceritakan apa yang di kerjakan oleh siswa tersebut, Dalam bentuk keterampilan dalam bercerita

g. Evaluasi implementasi media gambar Pada Keterampilan Bercerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD IT Nurul Ilmi Kota Padangsidimpuan.

Evaluasi implementsai media gambar dalam meningkatkan keterampilan bercerita pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD IT Nurul Ilmi Kota Padangsidimpuan. Evaluasi penggunaan media gambar dalam pelajaran Bahasa Indonesia, aspek penilaian dari evaluasi yaitu: siswa melihat media gambar yang di tampilkan, kemudian siswa memulai dan menyukai gambar agar bisa bercerita tentang tema yang di bawakan oleh guru, kemudia siswa akan di bagikan kertas tes dalam bentuk bercerita kemudian akan di bacakan di depan hasil tersebut, membangkitkan percaya diri dan tidak ragu atas prestasi yang di hasilkan siswa pada kemampuan nya dalam bercerita.

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa evaluasi implementasi media gambar dalam bercerita dilakukan waktu proses pembelajaran di akhir, dengan penilain ini peneliti dapat mengetahui bagaimana hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ush Anita Lustiana selaku guru kelas III Ar Razi mengatakan: pertama, guru memberikan gambaran mengenai puisi agar siswa berfikir kritis dan imajinasi. Kedua, siswa diberi

kesempatan untuk bertanya tentang hal yang belum dimengerti. khususnya tentang mengeloa Bahasa atau kosa kata yang belum diketahui oleh siswa . Ketiga, guru mereview materi atau pertanyaan dari siswa. Keempat, guru dan siswa membuat kesimpulan. Kelima, guru dan siswa melakukan refleksi mengenai proses pembelajaran yang berkaitan dengan pemahaman materi, pendekatan, metode dan model pembelajaran yang diterapkan. Keenam, pendidik melakukan evaluasi di akhir pelajaran. ketujuh, guru memberitahu materi untuk pertemuan selanjutnya dan terakhir pendidik dan siswanya mengakhiri pelajaran dengan membaca doa dan salam.⁶

C. Pengolahan dan Analisis Data

2. Perkembangan keterampilan bercerita pada siswa di SD IT Nurul Ilmi padangsidimpun.

a. Dapat memahami isi cerita dengan baik

Berdasarkan hasil penelitian yang di amati pada tanggal 14 Januari 2025 sampai 14 Febuari 2025 mengenai implementasi media gambar untuk meningkatkan keterampilan bercerita pada pelajaran bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD IT Nurul Ilmi Kota Padangsidimpun. Dari pengamatan yang peneliti lakukan terdapat 22 siswa dapat memahami cerita dengan baik dan 8 siswa lainnya masi kurang mampu memahami isi cerita.

⁶ Anita Lustiana, Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas III AR Razi SD IT Nurul Ilmi padangsidimpun, 04 febuari 2025

b. Dapat percaya diri ketika di suruh maju kedepan untuk bercerita

Adapun siswa yang diamati masih kurang percaya diri, maka dari situ mereka di latih bagaimana menumbuhkan rasa percaya diri di depan teman sekelasnya. setiap orang memiliki kemampuan atau kompetensi di dalam dirinya. Namun tidak semua bisa menggunakan kemampuan yang dimiliki bahkan ada beberapa orang yang merasa tidak percaya dengan kemampuannya. Jika dalam hidup terjadi penurunan dalam rasa percaya diri dan terjadi secara terus menerus maka bisa membuat kehidupan seseorang berjalan di tempat atau tidak ada pergerakan yang mengarah pada kemajuan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, ketika rasa percaya diri sedang berkurang maka penting bagi setiap orang mengetahui kiat-kiat meningkatkan rasa percaya diri. Ketika guru menjelaskan materi dalam wujud media gambar siswa akan lebih cepat tertarik dan imajinasi mereka cepat berkembang.

Hal ini membuat siswa mau menampilkan dirinya dengan percaya diri maju kedepan dan bercerita. Dari pengamatan yang peneliti lakukan terdapat 19 siswa percaya diri maju kedepan untuk bercerita, 11 siswa maju kedepan karena support teman sekelasnya. Terlihat dari siswa yang antusias Ketika bercerita karena adanya media gambar dalam proses pembelajaran dan antusias bercerita di depan kelas dengan mental yang kuat dan menuangkan wawasan yang luas miliknya dalam artian siswa mau membina dirinya dan temannya dengan baik.

c. Memahami dan menguasai pengucapan struktur dan kosa kata yang digunakan.

Berdasarkan penelitian ini, beberapa siswa terlihat belum bisa menguasai pengucapan kosa kata, kosa kata mencakup semua kata, frasa, dan ekspresi yang dapat digunakan/dipahami seseorang saat berbicara, mendengarkan, membaca, ataupun menulis. Ketika siswa bertemu pengalaman baru, mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan bahasanya begitu mereka merespons pengalaman baru tersebut.

Perkembangan pengetahuan kata berkontribusi pada kemampuan berbahasa anak dalam menyediakan cara untuk mengkomunikasikan maksud secara lebih tepat. Dengan mengetahui bagaimana mengubah susunan kata untuk mengubah makna, siswa bisa berkomunikasi dengan lebih efektif. Siswa yang lebih dewasa memiliki kosakata dan lebih banyak dibanding anak-anak yang lebih muda. Ditunjukkan dengan perbedaan panjangnya. siswa sampaikan karna kesulitan memahami Bahasa baku. ush Anita Lustiana mengatakan: ketika mengajar guru menggunakan Bahasa baku, kemudian Bahasanya juga Bahasa sederhana sehingga mudah di pahami oleh siswa. sehingga pembelajaran menjadi interaktif sehingga memancing komunikasi siswa berperan aktif untuk bercerita dan menjawab pertanyaan kita.⁷

⁷Anita Lustiana, Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas III AR Razi SD IT Nurul Ilmi padangsidempuan, 04 febuari 2025

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan terdapat 24 siswa yang dapat memahami kosa kata atau Bahasa baku yang dipelajari dan 6 siswa lainnya masih sulit mencerna kosa kata baru.

d. Menerapkan unsur pralingustik seperti, mimik wajah, gerak tertentu dan nada suara

Dalam penelitian ini, beberapa siswa terlihat masih kaku dan malu malu dalam penampilannya, kemudian guru mengajari siswa tersebut dengan cara gerakan wajah dan nada suara, maka dari situ siswa terpancing karna hasil praktek dari guru.

Senada dengan di ungkapkan oleh ush Anita Lustiana bahwasannya: “kalau untuk menerapkan unsur pragilustik atau mimik wajah dan sejenisnya, tentu dengan cara mendongeng contoh kalau materinya kita ingin menerapkan atau mengembangkan keterampilan bercerita kita bisa dengan cara mendongeng, pas kita mendongeng itu kita tampilkan mimik wajah kita, intonasi atau nadanya yang kuat, yang sesuai dengan situasi yang ada di dogeng itu. Jadi dari situlah siswa akan mencontoh ketika mereka di minta untuk bercerita mereka juga akan mencontoh mimik seperti apa yang sesuai dengan cerita yang mereka bawakan.”⁸

⁸Anita Lustiana, Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas III AR Razi SD IT Nurul Ilmi padangsidempuan, 04 febuari 2025

Terlihat 16 anak mampu menyampaikan cerita dengan mimik wajah dan 14 anak bisa menggunakan nada atau intonasi yang sesuai dengan cerita serta menyesuaikan gerakan ketika bercerita.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang dilakukan dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) menganalisa data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian di SD IT Nurul Ilmi Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut. Implementasi media gambar dimana sebelum menerapkan tentang implementasi media gambar guru sebelumnya merencanakan beberapa perencanaan dan langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dalam metode diskriptif untuk keterampilan bercerita pada pelajaran Bahasa Indonesia, di SD IT Nurul Ilmi padangsidempuan.

Tahap pertama persiapan (Perencanaan). Guru mempersiapkan tujuan serta langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran. Dengan menentukan tujuan dan langkah-langkah dalam pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran akan lebih sistematis dan teratur yang nantinya akan lebih memudahkan guru dalam mengontrol waktu dan kegiatan pembelajaran.

Tahap kedua pembukaan. Pada tahap ini guru akan mengarahkan siswa terkait pelaksanaan dan bagaimana prosedur pelaksanaan pada implementasi media gambar dalam bercerita, dalam keterampilan bercerita yang akan dilaksanakan. Sebelum kegiatan keterampilan bercerita, guru juga harus menyiapkan segala hal yang diperlukan, seperti materi, alat, dan bahan yang dibutuhkan selama kegiatan praktek atau proses pembelajaran berlangsung. Sehingga nantinya dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam bentuk media gambar maka segala hal yang dibutuhkan dan diperlukan telah tersedia dengan baik.

Tahap ketiga pelaksanaan (Kegiatan Inti). Selama proses pembelajaran dalam menggunakan metode deskriptif, guru akan membimbing siswa untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran dalam bentuk media gambar. Pada saat guru mencontohkan bagaimana cara dalam keterampilan bercerita dengan baik tentang mata pelajaran yang di bawakan,

Ketika guru menjelaskan tentang benda benda sekitar kita dalam proses pembelajaran guru menampilkan media gambar yang sangat unik dan berbentuk kreativitas, di dalam media ada beberapa gambar yang unik dan bagus agar siswa lebih senang dan paham dan juga tersangsang dalam pemikiran mereka untuk mengatur Bahasa mereka dalam keterampilan mereka dalam bercerita.

Guru akan mempraktekkan praga dari mimik wajah atau ekspresi muka dan nada begitu membawakan suasana untuk mereka akan lebih baik dalam memahami pelajaran. Kemudian menyuruh mereka bercerita dengan

sepahaman siswa secara bebas tidak lari dari pelajaran yang di bawakan oleh guru.

Tahapan terakhir yaitu penutup (Evaluasi). Guru melakukan evaluasi terhadap hasil praktik siswa, baik mandiri atau berkelompok. Jika ada yang belum paham, maka guru akan memberi tahu lagi kepada siswa dan menanyakan bagian mana yang belum paham dan sulit untuk dimengerti dari penjelasan guru itu yang nantinya akan didemonstrasikan kembali.

Setelah itu guru memberi tahu lagi kekurangan dari media gambar yang di cantumkan. Dari kegiatan evaluasi ini, siswa bisa belajar lagi dan tentunya akan memperbaiki berbagai kesalahan dan kekurangan yang dilakukan disaat melaksanakan proses pembelajaran . Sehingga nantinya siswa akan mampu meningkatkan kualitas mereka dalam bercerita dan percaya diri dalam penampian setiap mereka lakukan nanti.

Pelaksanaan metode deskriptif, tentu ada kendala dan berbagai tantangan yang dialami setiap pendidik. Namun di SD IT Nurul Ilmi padangsampung, pendidik tidak memiliki kendala yang cukup berat dalam pelaksanaannya. Guru hanya saja terkendala dengan para siswa tersebut kalau ketika di suruh bercerita masih suka dengan bermain karna memang kebiasaan seorang murid yang masih suka bercerita dalam usia rendahnya,

Maka dari itu guru tidak keberatan karna guru mengubah bercerita siswa menjadi bercerita yang baik dan ber ilmu tentang mata pelajaran yang di bawakan oleh guru dan terlihat dari hal tersebut siswa-siswa di kelas ar raji senang dengan metode bercerita yang dibawakan oleh guru terlihat dari

banayak siswa yang antusias mendengarkan guru yang bercerita di depan ruang kelas.

Adapun dari hasil penelitian ini terdapat perubahan dalam proses pembelajaran yaitu: ketika penelitian pertama siswa masih dalam tahap penyusain dengan apa yang di bawa kan peneliti. Di awal siswa masih dalam ragu dan kurang nya menyampaikan kosa kata dengan baik.karena kebiasaan dalam lingkungan bermain siswa dengan teman teman atau yang lain. Kemudian peneliti menggunakan langsung media gambar untuk memacu imajinasi mereka dalam keterampilan bercerita.setelah berlangsung nya dalam proses pembelajaran siswa mulai aktif dalam bercerita sesuai dengan mata pelajaran yang di sampaikan.karena siswa sangat suka dengan gambar yang menarik sehingga tersebut gembira dan dapat dengan nilai nilai yang baik sesuai dengan hasil yang di harapkan.yang di awal 31 siswa di teliti kemudian ada 4 siswa masih tahap percobaan.setelah semua di pandu dengan baik maka dari 4 siswa bisa dengan ceria dalam keterampilan bercerita walaupun ada sekitaran 5 siswa masih kurang pada keterampilan bercerita.

Seabagaimana wawancara dengan wali kelas ar razi ush anita lustiana mengatakan : mereka memang begitu kalau sudah ada di depan mata mereka yang pas atau yang di senangin mereka, mereka akan lebih mudah itu menangkap pembelajaran sebagaimana ush juga menyampaikan materi harus dengan kreatif untuk memacu mereka dalam proses pembelajaran⁹.

⁹ Anita Lustiana, Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas III AR Razi SD IT Nurul Ilmi padangsidiimpulan, 04 februari 2025

E. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah. Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data Primer yang bersumber dari aslinya, yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan peneliti dalam berinteraksi dengan beberapa siswa.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis sumber data primer.

Meski peneliti menemui hambatan dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan kerja keras serta bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan yang dihadapi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Implementasi media gambar untuk meningkatkan keterampilan bercerita pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD IT Nurul Ilmi Padangsidempuan. Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan. Keterampilan bercerita siswa sudah berkembang dengan baik sesuai dengan indikator, walaupun ada beberapa siswa dari sekian persen masih dalam proses keterampilan bercerita.

Hal ini disebabkan karena masih ada siswa yang belum bisa dalam bercerita di karenakan malu terhadap kawan sekelasnya sehingga terhalang untuk bercerita dalam penampilan yang mau di sampaikan. Oleh karena itu peneliti akan memaksimalkan dan memacu keterampilan bercerita siswa melalui apa yang di lihat mereka dan di pahami mereka dengan secara baik sehingga dapat membuat anak tertarik untuk maju kedepan dan bercerita.

Kemudian sesuai dengan perumusan masalah yang di angkat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Implementasi media gambar dalam meningkatkan keterampilan bercerita pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD IT Nurul Ilmi Kota Padangsidempuan.

Implementasi media gambar dalam keterampilan bercerita mengajarkan bagaimana untuk keberanian dan mental anak dalam bercerita untuk di depan kawan kawan, karena siswa akan terlatih dalam imajinasi siswa

tentang sebuah pelajaran yang di kaitkan dalam metode bercerita sehingga dari bercerita tersebut siswa akan lebih mengerti dan mengembangkan cara pola pikir dan keberanian dalam keterampilan bercerita mereka. bercerita dalam pembelajaran dari ucapan lisan para siswa sehingga yang tidak tahu menjadi tahu.

Penelitian dapat diketahui bagaimana implementsi media gambar dalam meningkatkan keterampilan bercerita pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD IT Nurul Ilmi, pada pembelajaran Project Based Learning dan menggunakan media Visual/Media grafis, pendekatan Saintifik dipilih oleh pendidik diharapkan pembelajaran terjadi bila peserta didik disajikan pembelajaran tidak dalam bentuk akhir, namun diharapkan peserta didik dapat mengendalikan dan mempelajari sendiri konsep pengetahuan dengan belajar menciptakan maka wawasan yang di peroleh akan bertahan lama, hasil belajar yang baik dapat meningkatkan penalaran berfikir kritis. Dimana melibatkan peserta didik secara berkelompok saat kegiatan belajar ini menggunakan metode diskusi

2. Bagaimana Perkembangan keterampilan bercerita pada siswa di SD IT Nurul Ilmi padangsidimpuan.

a. Dapat percaya diri ketika di suruh maju kedepan untuk bercerita

Adapun siswa yang diamati masih kurang percaya diri, maka dari situ mereka di latih bagaimana menumbuhkan rasa percaya diri di depan teman sekelasnya. setiap orang memiliki kemampuan atau kompetensi di dalam dirinya. Namun tidak semua bisa menggunakan kemampuan yang

dimiliki bahkan ada beberapa orang yang merasa tidak percaya dengan kemampuannya. Jika dalam hidup terjadi penurunan dalam rasa percaya diri dan terjadi secara terus menerus maka bisa membuat kehidupan seseorang berjalan di tempat atau tidak ada pergerakan yang mengarah pada kemajuan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, ketika rasa percaya diri sedang berkurang maka penting bagi setiap orang mengetahui kiat-kiat meningkatkan rasa percaya diri. Ketika guru menjelaskan materi dalam wujud media gambar siswa akan lebih cepat tertarik dan imajinasi mereka cepat berkembang.

Hal ini membuat siswa mau menampilkan dirinya dengan percaya diri maju kedepan dan bercerita. Dari pengamatan yang peneliti lakukan terdapat 19 siswa percaya diri maju kedepan untuk bercerita, 11 siswa maju kedepan karena support teman sekelasnya. Terlihat dari siswa yang antusias Ketika bercerita karena adanya media gambar dalam proses pembelajaran dan antusias bercerita di depan kelas dengan mental yang kuat dan menuangkan wawasan yang luas miliknya dalam artian siswa mau membina dirinya dan temannya dengan baik.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi penelitian sebagai berikut:

Belajar bahasa siswa mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. Siswa dengan belajar bahasa yang tinggi tentunya mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dari pada siswa dengan belajar bahasa yang sedang maupun rendah. Diharapkan guru dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan guru dan menarik bagi siswa.

Adapun dari hasil penelitian ini terdapat perubahan dalam proses pembelajaran yaitu: ketika penelitian pertama siswa masih dalam tahap penyusain dengan apa yang di bawa kan peneliti. Di awal siswa masih dalam ragu dan kurang nya menyampaikan kosa kata dengan baik.karena kebiasaan dalam lingkungan bermain siswa dengan teman teman atau yang lain. Kemudian peneliti menggunakan langsung media gambar untuk memacu imajinasi mereka dalam keterampilan bercerita.setelah berlangsung nyaa dalam proses pembelajaran siswa mulai aktif dalam bercerita sesuai dengan mata pelajaran yang di sampaikan.karena siswa sangat sukak dengan gambar yang menarik sehingga tersebut gembira dan dapat dengan nilai nilai yang baik sesuai

dengan hasil yang di harapkan,yang di awal 31 siswa di teliti kemudian ada 4 siswa masih tahap percobaan.setelah semua di pandu dengan baik maka dari 4 siswa bisa dengan ceria dalam keterampilan bercerita walaupun ada sekitaran 5 siswa masih kurang pada keterampilan bercerita.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di SD IT Nurul Ilmi padangsidimpun, tentang Implementasi media gambar untuk meningkatkan keterampilan bercerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD IT Nurul Ilmi Kota Padangsidimpun.

Diharapkan kepada pendidik untuk menerapkan metode keterampilan bercerita karena keterampilan bercerita dapat memacu mereka lebih cepat tangkap dalam memahami pelajaran melalui media gambar dan anak menjadi antusias pada saat pembelajaran media gambar berlangsung, sehingga dari siswa terbiasa ribut dalam bercerita maka dari situ kita mengajak dan mengubah ke bercerita tentang pelajaran yang dia suka dan gemari oleh siswa. sehingga menjadi lebih baik dan juga tata percakapan akan menjadi tertib dan sopan dalam keterampilan bercerita pada siswa.

Dengan bercerita siswa belajar banyak hal yang dari mereka tidak ketahui menjadi mereka ketahui dan bercerita dengan media gambar membuat interaksi antara siswa dengan pendidik menjadi pembelajaran yang interaktif dan dilihat siswa tidak bosan ketika belajar dengan

menggunakan media gambar. Siswa tidak berpatokan belajar monoton dengan buku di sekolah tetapi dengan melihat gambar dan mendengarkan guru menjelaskan kelas menjadi konsumtif saat pembelajaran berlangsung dikarenakan anak disekolah jarang menggunakan media gambar dan hanya berpatokan pada buku pembelajaran yang membuat anak bosan ketika di ruangan pada saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Cipta Pustaka Media, 2022)
- Arief S, Sadiman S, dkk. (2022) *Media Pendidikan dan Pemanfaatan*. Jakarta:PT Rajawali press. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asriana Harahap, *Education Thought of Ibnu Miskawaih”Sunan Kalijaga Internasional Journal on Islamic Educational Research*, 1.1(2018), hlm 1-14
- Albi anggito, johan setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2020) Hlm 183
- Anting Jatiningtyas, *Aspek Pendidikan Moral dalam Buku Cerita Anak*, (Yogyakarta: IKIP, 2020), 18
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta 2019) hlm, 201.
- Cholid Narbuko dan H Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2021), hlm, 70.
- Hasan, Alwi. 2021. *Fase perkembangan anak*. Bandung: IKIP
- Handayu, *Memaknai cerita Mengeasah Jiwa: Panduan Memanamkan Moral pada Anak Melalui Cerita*, (Solo: Era Media, 2020), 30.
- Handayu, *Memaknai cerita Mengeasah Jiwa: Panduan Memanamkan Moral pada Anak Melalui Cerita*, (Solo: Era Media, 2020), 30.
- Hadi, G. K, *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi 1 Banjarsari*. (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Vol.4 No 2, 2020) hlm. 131–137.
- Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kompetensi Bahasa* (Bandung: Angkasa, 2020), h.2.
- Guntur Henry Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Membaca* (Bandung: Angkasa, 2020), 9-18.
- Gusti Riana Ayu, *Skripsi”Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Dalam Berbicara Anak Kelompok B2 Di TK Aisyiah Bustanul Atfal Tanjung Raja Lampung Utara* (Lampung Utara:UIN Raden Intan Lampung 2020

- Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), 39
- Jalmur N, *media dan sumber pembelajaran*, Jakarta: kencana, (2020), 21-25
- Jatiningtyas A, *Aspek Pendidikan Moral dalam Buku Cerita Anak*, (Yogyakarta: IKIP, 2020), 18
- Lustiana A, Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas III AR Razi SD IT Nurul Ilmi padangsidimpun, 04 Febuari 2025.
- Nurfadhillah S, *media pembelajaran*, jawa barat: cv jejak, (2021), 1-7.
- Nana , Sudjana dan Ahmad Rivai. . *Media Pengajaran*. Bandung: (Sinar Baru Algensindo 2020)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Rosdkarya, 2020), hlm, 221
- Nursyaidah, Rika syartika lubis. *Peran guru dalam pemanfaatan media gambar pada mata pelajaran Indonesia siswa kelas V SD Negeri 200107 Padangsidimpun*, journal Ibtaiyah vol.2 (2022)
- Puji. Suhartono. 2020. *Pengembangan Gaya Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta
- Prawesti L, dkk, *media pembelajaran*, jawa Tengah: lakeisha, (2022), 87-88.
- Puji Santosa, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: UT, 2021), 36 -47
- Rini Intansari, Skripsi” “*Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siwa Di Kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Senang Bandar Lampung* (Lampung: Universitas Lampung 2022)
- Sugihartono, dkk, 2021 *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Santosa P, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: UT, 2021), 36 -47
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2020), hlm, 3.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2023), hlm, 274.
- Tarigan H, *Membaca sebagai suatu keterampilan membaca*, (bandung: angkasa, 2020),
- Usman, M. Basyiruddin. *Media Pembelajaran*. ciputat Jakrta Selatan

- Yulianty, Abdul Syukur thabita fallo, *Peningkatan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Pembelajaran Berbasis Alam*, jurnal Pendidikan dan pembelajaran anak usia dini, Vol. 6 No.1 2020, h.4
- Lustiana A, Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas III AR Razi SD IT Nurul Ilmi padangsidimpun, 04 Febuari 2025.
- Mulyadi, *Implementasi kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2021), 45
- Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implentasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Rong, L. P., & Noor, N. M. *Digital Storytelling as a Creative Teaching Method in Promoting Secondary School Students' Writing Skills*. (International Journal of Interactive Mobile Technologies, 2021) hlm13.
- Mulyadi, *Implementasi kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2021), 45

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka untuk pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: **Implementasi Media Gambar Pada Keterampilan Bercerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD IT Nurul Ilmi Kota Padangsidimpuan**. Maka peneliti menyertakan pedoman observasi sebagai berikut:

a. Wawancara dengan Guru bahasa Indonesia di SD IT Nurul Ilmi Kota Padangsidimpuan.

1. Bagaimana bapak/ibu cara memahami dan menguasai pengucapan, pada struktur dan kosa kata yang digunakan kepada siswa. ?
2. Bagaimana bapak/ibu memahami masalah atau gagasan yang disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran.?
3. Apa jenis media lain yang anda gunakan untuk mengajarkan keterampilan bercerita ?
4. Menurut Bapak/Ibu bagaimana menerapkan unsur paralinguistic seperti gerak tertentu mimik wajah , nada suara dan unsur unsur lainnya atau sejenisnya.?
5. Apa manfaat yang Bapak/Ibu harapkan dalam memahami bahasa dan topik pembicaraan ?
6. Bagaimana tingkat keterampilan bercerita siswa memahami dan menguasai pengucapan, struktur dan kosa kata yang di ucapkan siswa kelas III Bapak/Ibu saat ini ?

7. Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengembangkan keterampilan bercerita siswa ?

b. Wawancara dengan siswa/siswi Kelas III di SD IT Nurul Ilmi Kota

Padangsidempuan

1. Menurut saudara/saudari bagaimana gambar membantu kamu dalam bercerita ?
2. Apakah gambar membuat saudara/saudari lebih mudah untuk mengingat cerita ? kenapa ?
3. Bagaimana perasaan saudara/saudari tentang kemampuan bercerita kamu sebelum dan sesudah menggunakan media gambar ?
4. Apakah saudara/saudari merasa lebih percaya diri saat bercerita setelah menggunakan media gambar ? mengapa ?
5. Apakah saudara/saudari merasa lebih nyaman bercerita di depan teman-teman mu ketika menggunakan media gambar ?
6. Apakah saudara/saudari percaya diri ketika di suruh menceritakan penjelasan yang sudah di sampaikan guru ?
7. Bagaimana pendapat saudara/saudari tentang media gambar ini ?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang di amati	Keterangan
1	Observasi letak lokasi penelitian	Memahami kondisi letak lokasi penelitian agar lebih tau bagaimana perkembangan atau kekurangan sekolah.
2	Observasi tujuan dan isi dalam media gambar	Bagaimana kriteria yang perlu di perhatikan pada media gambar
3	Observasi karakteristik siswa kepada guru	Bagaimana karakteristik siswa kepada guru ketika guru menjelaskan mata pelajaran dalam proses pembelajaran
4	Keterampilan guru memanfaatkan media gambar	Media gambar sangat perlu di gunakan sebagai seorang

		pendidik, dengan mata pelajaran tertentu .
5	Prosedur Penelitian di sekolah	a. Kondisi lingkungan secara umum di lokasi penelitian. b. Gambaran aktivitas kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian
6	Mengetahui siswa dalam memahami keterampilan bercerita	Siswa akan lebih di pacu dalam sebuah konteks dan juga berupa media agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.
7	Observasi media yang diperlukan dan di perlukan	Mengetahui jenis media apa yang di gunakan di kelas III tersebut. Ketika proses pembelajaran.

Lampiran III

Hasil Wawancara Dengan Guru

Nama : Anita Lustiana S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa 04 Febuari 2025

Responden : Guru wali kelas III Ar Raji Nurul Ilmi

Aspek	Pertayaan	Jawaban
Implementasi Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas III SD IT Nurul Ilmi Kota Padangsidempuan	1. Bagaimana bapak/ibu cara memahami dan menguasai pengucapan,pada struktur dan kosa kata yang digunakan kepada siswa. ? 2. Apa jenis media lain yang anda gunakan untuk mengajarkan	ketika mengajar guru menggunakan Bahasa baku, kemudian Bahasanya juga Bahasa sederhana sehingga mudah di pahami oleh siswa. sehingga pembelajaran menjadi interaktif sehingga memancing komunikasi siswa berperan aktif untuk bercerita dan menjawab pertanyaan kita. untuk mengajar keterampilan bercerita ini biasa nya menggunakan, benda

	keterampilan bercerita ?	benda konkrit, yang ada di sekitar kita jadi siswa itu di pancing untuk berbicara dengan menunjukkan benda benda yang ada di sekitar kita, mereka menceritakan benda benda di sekitar nya. Kemudian menggunakan gambar gambar sebelumnya atau video yang menarik yang tentunya video nya menarik tentang bercerita, contohnya video video dongeng, atau video cerita animasi atau yang lainnya sehingga juga siswa tertarik dalam keterampilan bercerita.
	3. Menurut Bapak/Ibu bagaimana menerapkan unsur paralinguistic	

	seperti gerak tertentu mimik wajah , nada suara dan unsur unsur lainnya atau sejenisnya.?	kalau untuk menerapkan unsur pragilustik atau mimik wajah dan sejenisnya, tentu dengan cara mendongeng contoh kalau materinya kita ingin menerapkan atau mengembangkan keterampilan bercerita kita bisa dengan cara mendongeng, pas kita mendongeng itu kita tampilkan mimik wajah kita, intonasi atau nadanya yang kuat, yang sesuai dengan situasi yang ada di dogeng itu. Jadi dari situlah siswa akan mencontoh ketika mereka di minta untuk bercerita mereka juga akan mencontoh mimik
	4. Bagaimana bapak/ibu memahami masalah atau gagasan yang disampaikan kepada siswa	

	dalam proses pembelajaran.? 5. Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapin dalam mengembangkan keterampilan bercerita siswa ?	seperti apa yang sesuai dengan cerita yang mereka bawakan terutama mereka dulu kita pahami dalam gagasan dan sepegetahuan mereka,sampai di mana karna kalua kita mengajar kita sebgai guru akan tau letk masalah dalam bercerita mereka itu di mana nya.begitu. kalau untuk tantangan tidak teralalu banyak.karna kan mereka juga sering berbagi bercerita,jadi dari situ lah bisa di terapkan keterampilan
--	--	---

		bercerita dengan media gambar di teliti.
--	--	--

Hasil wawancara dengan siswa

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
Implementasi Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas III SD IT Nurul Ilmi Kota Padangsidempuan	1. Bagaimana perasaan kamu nak ketika mengajar ustadz pakai media gambar	1.keren ust bisa ana langsung membayangkan pelajaran yang di papan tulis tadi (MF)
	2. Kenapa tadi kamu pas waktu ustadz tes bercerita bebas masih takut?	2.Karna ustadz gini ana tadi di garain dia dari jauh maknya takut ana ustadz,tapi ustadz mau ana bercerita tapi harus sendiri ustadz.(AD)
	3.Bagaimana lah menurut kamu kalua ustadz tadi mengajar seperti bercerita ?	3. Senang ustadz bisa bercerita bebas karna ana pun sukak bercerita di kelas apalagi tentang game sukak ana ustadz. (DN)
	4.Apakah kamu percaya diri ketika di suruh bercerita kedepan di hadapan teman kamu ?	5.percaya diri ustadz kalau ada hadiah nya.(NQ)
	5.Apakah kamu menyukai pembelajaran ketika di suruh bercerita?	5. ya sangat sukak ustadz karna ana sukak bercerita tentang hal hal yang unik.(AT)
	6.Apakah ada rasa malu malu nya kalua maju kedepan untuk bercerita?	6. Masih ustadz karna mencoba untuk berani ustadz ana.(AS)

Lampiran IV

DOKUMENTASI

A. Dokumentasi wawancara



B. Dokumentasi proses belajar mengajar



C. Dokumentasi dalam keterampilan bercerita.



D. Dokumentasi pemberian hadiah terbaik dalam bercerita



E. Dokumentasi ruang belajar



F. Dokumentasi pembagian LKPD/Tes





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 109 /Un.28/E.4a/TL.00.9/01/2025

15 Januari 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Th. SD IT Nurul Ilmi
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Lail Tahjuda Jambak

NIM : 2120500243

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Kel. Budi Luhur, Tapanuli Tengah

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Implementasi Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD IT Nurul Ilmi Kota Padangsidempuan"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 14 Januari 2025 s.d. tanggal 14 Februari 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha



Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P.
NIP 19720829 200003 1 001



YAYASAN PERGURUAN ISLAM BM. MUDA NURUL 'ILMI
SDIT-SMP-SMA NURUL 'ILMI
(ISLAMIC BOARDING SCHOOL & FULL DAYS SCHOOL)

Jl. BM. Muda No. 05 Telp./Fax : (0634) 25614 Padangsidempuan K. P. 22727
Kantor Pusat : Pusat Niaga Duta Mas Fatmawati Blok D1 No. 39 II RS. Fatmawati Raya No. 39 Jakarta 12150
Phone : (021) 29236205, 72801261, 72801262 (Hunting) (021) 7399671 Fax : (021) 29236205
Email : hsn_linda@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No : 034/YPIBMMNI-SDIT – NI/ E.11/III/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PARKUMPULAN SIREGAR, M. Pd
Pangkat/Gol : -
NIP/NUPTK : 9840764665110060
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Swasta Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Padangsidempuan

Menerangkan bahwa :

Nama : LAIL TAHJUDA JAMBAK
NIM : 2120500243
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Kl. Budi Luhur, Tapanuli Tengah

Benar telah melakukan Penelitian di SD Swasta Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Padangsidempuan guna menyelesaikan Skripsi dengan judul “ **Implementasi Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD IT Nurul 'Ilmi Kota Padangsidempuan.**”, yang dilaksanakan mulai 14 Januari 2025 s/d 14 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 12 Maret 2025

Kepala Sekolah



PARKUMPULAN SIREGAR, M. Pd